

**PENGARUH PERHATIAN ORANGTUA DAN KOMUNIKASI
KELUARGA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS IVA MI
MAMBA'UL HUDA NGABAR SIMAN PONOROGO TAHUN
PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



OLEH

RIDA FIFIANI

NIM. 210617180

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

APRIL 2021

ABSTRAK

Fifiani, Rida. 2021. *Pengaruh Perhatian Orangtua dan Komunikasi Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Ulum Fatmahanik, M.Pd.

Kata Kunci : Perhatian Orangtua, Komunikasi Keluarga, Minat Belajar Siswa

Minat belajar merupakan unsur utama dalam keberhasilan belajar. Akan tetapi kondisi di lapangan masih dijumpai siswa yang memiliki minat belajar rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu keluarga. Peran orangtua sangat penting untuk mempengaruhi minat belajar siswa seperti perhatian orangtua dan komunikasi keluarga. Karena minat belajar siswa yang rendah disebabkan oleh kurangnya arahan dan bimbingan dari orangtua.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui, (1) pengaruh perhatian orangtua terhadap minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021, (2) pengaruh komunikasi keluarga terhadap minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021, (3) pengaruh perhatian orangtua dan komunikasi keluarga terhadap minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian *Ex-Post Facto*. Penelitian ini menggunakan 20 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan, (1) terdapat pengaruh antara perhatian orangtua terhadap minat belajar siswa diperoleh nilai $F_{hitung} (6,176) > F_{tabel} (4,41)$, nilai (R) sebesar 0,505 yang berarti mempunyai tingkat korelasi sedang, dan kontribusinya sebesar 25,5% sedangkan 74,5% dipengaruhi faktor lain, (2) terdapat pengaruh antara komunikasi keluarga terhadap minat belajar siswa diperoleh nilai $F_{hitung} (10,557) > F_{tabel} (4,41)$, nilai (R) sebesar 0,608 yang berarti mempunyai tingkat korelasi kuat, dan kontribusinya sebesar 37,0% sedangkan 63,0% dipengaruhi faktor lain, (3) terdapat pengaruh antara perhatian orangtua dan komunikasi keluarga terhadap minat belajar siswa diperoleh nilai $F_{hitung} (6,097) > F_{tabel} (3,59)$, nilai (R) sebesar 0,646 yang berarti mempunyai tingkat korelasi kuat, dan kontribusinya sebesar 41,8% sedangkan 58,2% dipengaruhi faktor lain.

PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Rida Fifiani
NIM : 210617180
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Perhatian Orangtua dan Komunikasi Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo

Telah diperiksa dan di setujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP : 198512032015032003

Ponorogo, 20 April 2021

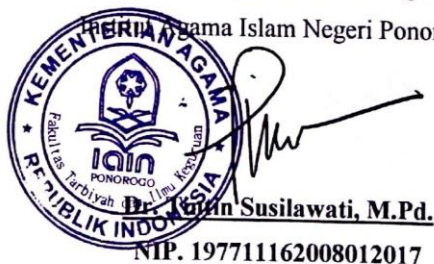
Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ulama Islam Negeri Ponorogo



D. An Susilawati, M.Pd.
NIP. 197711162008012017

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Rida Fifiani
NIM : 210617180
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Perhatian Orangtua dan Komunikasi Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 4 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Mei 2021

Ponorogo, 19 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Moh. Munir, Lc. M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :
Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilawati, M.Pd.
Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag.
Penguji II : Ulum Fatmahanik, M.Pd.

PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rida Fifiani
NIM : 210617180
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Perhatian Orangtua dan Komunikasi Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 01 Juni 2021

Penulis



Rida Fifiani

KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rida Fifiani
NIM : 210617180
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Perhatian Orangtua dan Komunikasi Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 April 2021

Yang Membuat Pernyataan

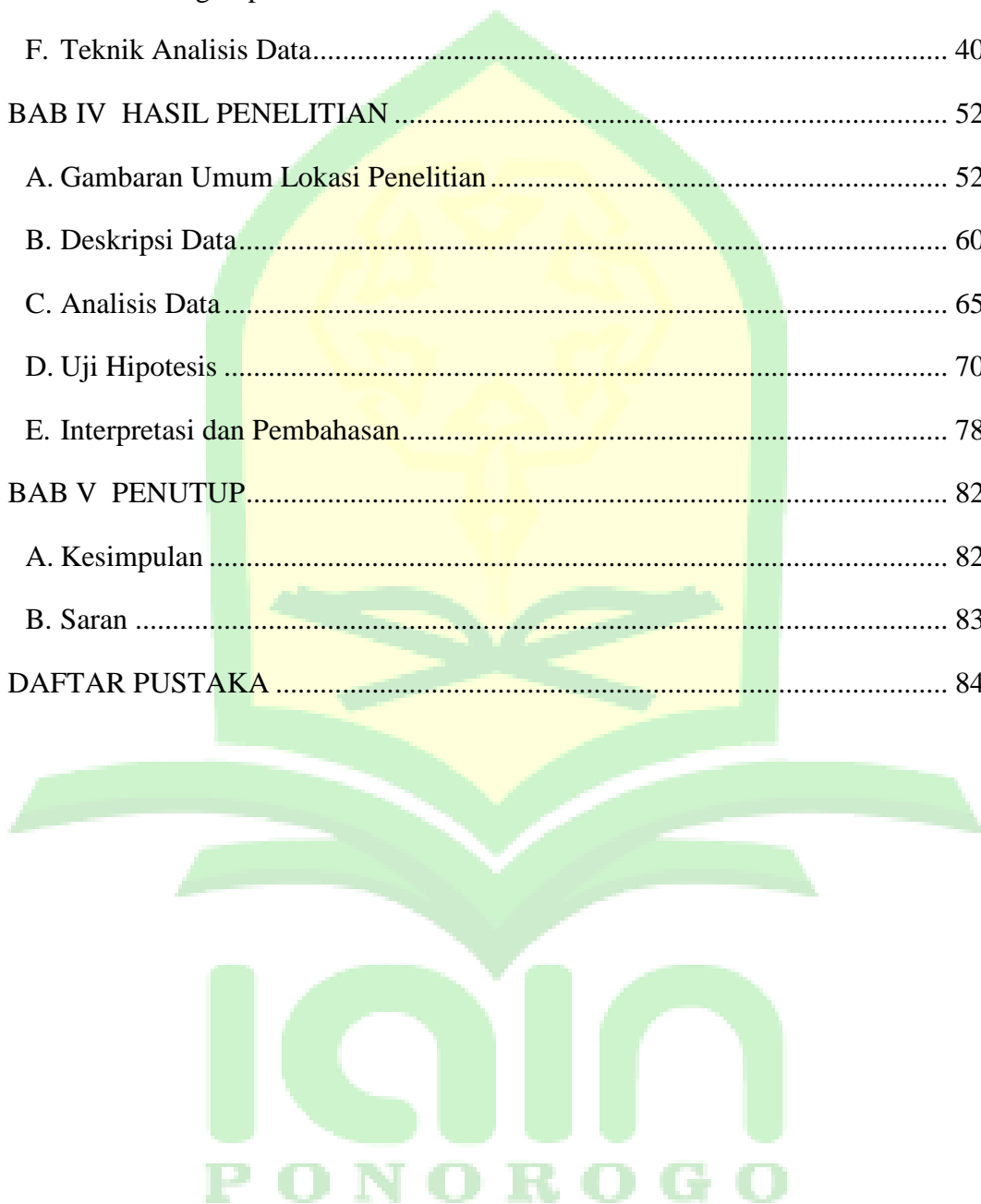


Rida Fifiani

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN HOPOTESIS PENELITIAN	8
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	8
B. Landasan Teori	11
1. Perhatian Orangtua	11
2. Komunikasi Keluarga	16
3. Minat Belajar	23
C. Kerangka Berfikir	32
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Rancangan Penelitian	34

B. Populasi dan Sampel	35
C. Data dan Sumber Data	36
D. Instrumen Pengumpulan Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
B. Deskripsi Data.....	60
C. Analisis Data	65
D. Uji Hipotesis	70
E. Interpretasi dan Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dari tiap-tiap peserta didik. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi.

Di dalam dunia pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pada proses pembelajaran dilakukan oleh guru dan peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam belajar pada suatu sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya minat belajar siswa merupakan unsur utama dalam keberhasilannya. Minat belajar timbul apabila individu tertarik pada sesuatu, karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang dipelajari akan dirasakan berarti bagi dirinya dan siswa berniat untuk mempelajarinya.² Minat belajar adalah suatu rasa atau lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.³ Minat belajar merupakan kegiatan belajar peserta didik merasa nyaman dan keinginan untuk terus belajar tanpa merasa bosan.

¹ Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan*, (Depok : Kencana, 2015) 12.

² Mira Susanti, dkk, *Analisis Layanan Informasi tentang Minat Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Pontianak*, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak, 2.

³ Baiq Roni Indira Astriya, dkk, *Pengembangan Kreativitas dan Minat Belajar Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Permainan Konstruktif*, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 2, No. 2, 2015, 131.

Pentingnya minat belajar yaitu orang akan belajar atau bekerja dengan baik apabila mereka berminat dan tidak akan belajar dan bekerja dengan baik apabila mereka tidak berminat. Mereka melihat sesuatu yang akan menguntungkan maka mereka akan berminat. Kepuasan berkurang maka minat juga akan berkurang.⁴ Minat belajar akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran di kelas dapat dicapai setiap peserta didik atau tidaknya. Minat belajar sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik untuk mencapai kegiatan pembelajaran di kelas.

Masalah saat ini yang sering terjadi di dalam pendidikan dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas adalah minat belajar yang rendah. Jika minat belajar peserta didik itu kurang yang terjadi yaitu tidak maksimalnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak. Sehingga anak akan melakukan seperlunya saja dan hal ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mereka. Keberhasilan belajar peserta didik akan lebih rendah dibandingkan kemampuan anak itu sendiri dan kemampuan anak tidak berkembang dari kemampuan anak yang dimiliki sebenarnya.⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan, minat belajar siswa menunjukkan bahwa kenyataannya terhitung kurang lebih 50% siswa mengalami minat belajar yang rendah. Salah satunya yaitu masih ada siswa yang tidak mengikuti pelajaran tertentu saat proses pembelajaran di kelas, saat pembelajaran berlangsung siswa malah ramai sendiri dengan teman yang lain, siswa yang ngobrol sendiri dengan teman yang lain, siswa yang sering mengantuk, siswa tidak membawa buku pelajaran, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan, dll.⁶ Dengan hasil survei tersebut dapat dikatakan minat belajar sangat rendah karena kurang lebih dari setengah siswa yang mendapati masalah tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa tersebut yaitu yang berasal dari

⁴*Ibid.*, 132.

⁵*Ibid.*, 132.

⁶ Mira Susanti, dkk, *Analisis Layanan Informasi tentang Minat Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Pontianak*, 3.

dalam diri siswa tersebut seperti perhatian yang muncul didorong rasa ingin tahu, sikap siswa dalam menimbulkan dan mengarahkan aktivitasnya. Untuk faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor sekolah dan keluarga.⁷ Faktor sekolah ini berhubungan dengan guru dan suasana pembelajaran di kelas dapat menimbulkan gairah pada siswa adalah apabila terjadi adanya komunikasi dua arah (antara guru dan siswa maupun sebaliknya) yang baik. Untuk faktor keluarga, peran orangtua sangatlah penting dalam proses belajar. Minat belajar yang baik bisa dicapai dengan adanya dukungan dari keluarga, seperti perhatian dan komunikasi yang diberikan oleh orangtua kepada anak untuk melakukan pengawasan, pembimbingan, kasih sayang.

Perhatian orangtua adalah proses pemberian bantuan orangtua terhadap anaknya, memberikan bimbingan belajar di rumah, mendorong untuk belajar, memberikan pengarahan pentingnya belajar, memperhatikan kebutuhankebutuhan alat yang menunjang pelajaran.⁸ Perhatian orangtua dalam sebuah keluarga diperlukan untuk membantuk mendidik dan membimbing anak-anaknya agar mereka kelak mampu hidup secara mandiri tanpa selalu bergantung pada orang lain. Sedangkan komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan orang lain dengan tujuan untuk menyampaikan ide, pesan, atau gagasan. Komunikasi keluarga adalah suasana afektif (melibatkan perasaanperasaan dan kasih sayang yang kuat) yang tercipta dalam suatu keluarga sebagai hasil dari adanya interaksi antar anggota keluarga dan akan dipahami dan dihayati oleh anak.⁹

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran berlangsung di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo, peneliti menemukan beberapa siswa bermasalah dengan indikasi ada siswa yang kurang

⁷ Lusi Marleni, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa kelasVII SMP Negeri 1 Bangkinang*, Jurnal Cendekia, Vol. 1, No. 1, 2016, 151.

⁸ Ani Endriani, *Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016*, Jurnal Realita, Vol. 1, No. 2, 2016, 108.

⁹ Depi Prihamdani, *Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Penguasaan Bahasa Inggris Peserta Didik kelas X di SMK PGRI 1 Tambun Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi*, Jurnal Sekolah Dasar, Vol. 1, No. 1, 2016, 65.

antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas, ada yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, ada yang membuat gaduh dengan berbuat nakal (mengganggu) temannya dan kesiapan belajar siswa yang juga rendah dengan indikasi siswa tidak membawa buku pelajaran. Mengingat siswa di MI Mamba'ul Huda ini ada yang bermukim di pondok dan ada yang tidak bermukim di pondok. Anak SD/MI masih perlu sekali bimbingan dan arahan dari orangtua untuk proses pembelajaran. Seperti selalu mengingatkan mengerjakan pekerjaan rumah, belajar, mengecek peralatan sebelum berangkat ke sekolah untuk siswa yang tidak bermukim di pondok dan seperti selalu menghubungi anak, menanyakan hal-hal yang terjadi di pondok, menjenguk anak, menanyakan kegiatan di sekolah untuk siswa yang bermukim di pondok. Permasalahan tersebut menyebabkan anak memiliki minat belajar yang rendah. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa salah satu faktor untuk meningkatkan minat belajar anak adalah keluarga utamanya orangtua.

Kurangnya perhatian dan komunikasi oleh orangtua dapat menyebabkan hal tersebut terjadi. Latar belakang orangtua siswa yang berbeda-beda baik dari segi pekerjaan atau kesibukan, kondisi ekonomi dan lain-lain memengaruhi juga macam perhatian yang diberikan kepada anak-anaknya. Diketahui bahwa ada beberapa siswa yang ditinggal ibunya bekerja di luar negeri, ada juga yang hanya tinggal dengan orang tua tunggal, ada yang hanya tinggal bersama neneknya, ada juga orangtua nya yang sibuk bekerja sehingga tidak dapat mengawasi anaknya.

Dengan minat belajar siswa yang tinggi, siswa akan mencapai keberhasilan belajar di sekolah. Dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar salah satunya adalah faktor dari keluarga. Keluarga bisa memberikan perhatian dan komunikasi kepada setiap anak dalam hal belajar sehingga anak tersebut akan tumbuh minat belajar. Perhatian orangtua dan komunikasi keluarga sangat diperlukan setiap anak. Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik membahas penelitian kuantitatif dengan judul "Pengaruh Perhatian Orangtua dan

Komunikasi Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah :

1. Penelitian ini dilakukan di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.
2. Subyek penelitian ini terbatas pada kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo.
3. Penelitian ini digunakan untuk mengukur minat belajar siswa kelas IVA.

C. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang ada diatas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh perhatian orangtua terhadap minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021 ?
2. Apakah ada pengaruh komunikasi keluarga terhadap minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021 ?
3. Apakah ada pengaruh perhatian orangtua dan komunikasi keluarga terhadap minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orangtua terhadap minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021

2. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi keluarga terhadap minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021
3. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orangtua dan komunikasi keluarga terhadap minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait pengaruh perhatian orangtua dan komunikasi keluarga terhadap minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai latihan dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan sehingga dapat dijadikan bekal dan masukan dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi guru atau pendidik yang profesional.

- b. Bagi Guru

Dapat dijadikan informasi tentang pengaruh perhatian orangtua dan komunikasi keluarga terhadap minat belajar siswa.

- c. Bagi Siswa

Dapat berpengaruh baik bagi siswa dengan adanya perhatian orangtua dan komunikasi keluarga terhadap minat belajar di sekolah.

- d. Bagi Orangtua

Dapat dijadikan informasi yang berguna bagi orangtua sebagai bahan kajian dalam meningkatkan minat belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan terdahulu, landasan teori perhatian orangtua, komunikasi belajar, dan minat belajar siswa, serta kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN HOPOTESIS PENELITIAN

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini, adapun hasil temuan terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama, Hawing Cahya PM, Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Tegalombo Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa adalah kategori sangat rendah dengan prosentase 4,3%. (2) ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa adalah kategori sangat rendah dengan prosentase 10%. (3) ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa dengan prosentase 13,7%. Maka dari itu ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh perhatian orangtua dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan penelitian dulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menjadikan perhatian orangtua sebagai variabel bebas, serta penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan sama-sama menggunakan 3 variabel. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu menjadikan minat belajar siswa sebagai variabel bebas sedangkan penelitian yang peneliti lakukan minat belajar siswa sebagai variabel terikat, penelitian terdahulu hasil belajar siswa sebagai variabel terikat sedangkan penelitian yang peneliti lakukan minat belajar siswa sebagai variabel terikat, lokasi yang berbeda, dan penelitian terdahulu tingkat

sekolah yang diteliti SMA sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tingkat sekolah SD/MI.¹⁰

Kedua, Awalia Febby Ananta Dewi, Hubungan Komunikasi Keluarga dengan Sikap Sosial Siswa SD Negeri Tamanan. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa : Besarnya sumbangan komunikasi keluarga terhadap sikap sosial adalah sebesar 4,4% dan sisanya 95,6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil perhitungan diperoleh dari hasil uji hipotesis sebesar 0,212 yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat positif, kemudian dibandingkan dengan rtabel yaitu 0,174, maka terbukti hasil hitung lebih besar dari rtabel ($0,212 > 0,174$) yang berarti signifikan. Maka dari itu hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi keluarga dengan sikap sosial siswa. Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan penelitian dulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menjadikan komunikasi keluarga sebagai variabel bebas, penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, serta penelitian sama-sama meneliti untuk tingkat SD/MI. Perbedaannya peneliti terdahulu hanya menggunakan dua variabel sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel dan lokasi penelitian terdahulu dan peneliti berbeda.¹¹

Ketiga, Eva Aprilia Rohmawati, Pengaruh Perhatian dan Motivasi Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA – Al Falah Sawoo Ponorogo. Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa : (1) ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap prestasi belajar siswa adalah kategori kurang dengan prosentase 10,1 %. (2) ada pengaruh yang signifikan antara motivasi orangtua terhadap prestasi belajar siswa adalah kategori kurang 10,7 %. (3) ada pengaruh yang signifikan antara perhatian dan motivasi orangtua terhadap prestasi

¹⁰Hawing Cahya PM, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Tegalombo Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Skripsi : Ponorogo, 2019).

¹¹Awalia Febby Ananta Dewi, *Hubungan Komunikasi Keluarga dengan Sikap Sosial Siswa SD Negeri Tamanan*, (Skripsi : Yogyakarta, 2018)

belajar siswa dengan prosentase sebesar 21,8 %. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perhatian dan motivasi orangtua terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan penelitian dulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menjadikan perhatian orangtua sebagai variabel bebas, penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan sama-sama menggunakan 3 variabel. Perbedaannya adalah lokasi penelitian yang berbeda dan peneliti terdahulu melakukan penelitian untuk anak MA sedangkan peneliti untuk anak SD/MI.¹²

Keempat, Mawar Desi Ainun, Pengaruh Perhatian Orangtua Disiplin Siswa Kelas VII MTsN Ngunut Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa (1) tingkat perhatian orangtua pada anak yang bersekolah di MTsN Ngunut Ponorogo dengan Presentase sebesar 68%. (2) tingkat disiplin siswa kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo dengan Presentase sebesar 60%, (3) Ada pengaruh perhatian orangtua terhadap disiplin siswa kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo, karena Fhitung (10, 3466) lebih besar dari Ftabel dengan taraf signifikan 5% = 4, 04 dan taraf signifikansi 1% = 7,19. Besarnya pengaruh dari perhatian orangtua terhadap disiplin siswa sesuai perhitungan koefisien determinasi (R²) sebesar 16, 4410%, sedangkan sisanya 83, 559% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan penelitian dulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menjadikan perhatian orangtua sebagai variabel bebas, serta penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya peneliti terdahulu hanya menggunakan dua variabel sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel, lokasi penelitian terdahulu dan peneliti berbeda, dan penelitian terdahulu tingkat sekolah yang diteliti MTS sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tingkat sekolah SD/MI.¹³

¹²Eva Aprilia Rohmawati, *Pengaruh Perhatian dan Motivasi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA – Al Falah Sawoo Ponorogo*, (Skripsi : Ponorogo, 2017).

¹³ Mawar Desi Ainun, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Disiplin Siswa Kelas VII MTsN Ngunut Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017*, (Skripsi : Ponorogo, 2017).

Kelima, Diah Wulandari, Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDN Nglandung Geger Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil analisis data ditemukan: 1) ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun sebesar 20,2%, 2) ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun sebesar 22,2%, dan 3) ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger sebesar 33,1%. Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan penelitian dulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan tiga variabel, sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan tingkat sekolah yang diteliti sama yaitu anak SD/MI. Perbedaannya peneliti terdahulu minat belajar sebagai variabel bebas sedangkan peneliti menggunakan minat belajar sebagai variabel terikat, lokasi penelitian peneliti terdahulu dan peneliti berbeda.¹⁴

B. Landasan Teori

1. Perhatian Orangtua

a. Pengertian Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek.¹⁵ Perhatian secara harfiah dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk fokus pada suatu objek atau hal tertentu. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi dalam menyeleksi terhadap stimulus yang diterima oleh individu secara sadar.¹⁶ Perhatian diartikan sebagai sedikit banyaknya kesadaran yang

¹⁴Diah Wulandari, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDN Nglandung Geger Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi : Ponorogo, 2017).

¹⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : ANDI, 2004) 98.

¹⁶ Dian handayani, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 8, No. 1, 2017, 129.

menyertai suatu aktivitas yang sedang dilakukan. Perhatian diartikan konsentrasi, yaitu pemusatan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu objek.

Menurut Sumanto, perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek tertentu dan unsur pikiranlah yang paling kuat pengaruhnya.¹⁷ Perhatian adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain. Perhatian tidak timbul atas dasar logis, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses pengamatan. Bahkan orang dapat tiba-tiba merasa tertarik kepada orang lain dengan sendirinya karena keseluruhan cara-cara bertingkah laku menarik baginya.¹⁸ Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang berdasarkan penilaian atau pengamatan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pengertian Orangtua

Orangtua berasal dari dua kata yaitu, orang yang artinya manusia (dalam arti khusus) dan tua yang artinya sudah lama hidup, lanjut usia, sudah masak atau sampai waktunya dipetik.¹⁹ Orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari tersebut sebagai bapak dan ibu. Seorang bapak dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya.²⁰

Orangtua merupakan guru pertama dan utama bagi anak-anaknya karena dari orangtua lah anak mendapatkan bimbingan

¹⁷ Afiatin Nisa, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4.

¹⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007) 58.

¹⁹ Eka Sulistyono Rini, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS*, Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS, Vol. 9, No. 2, 2015, 1133.

²⁰ Afiatin Nisa, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4.

dan kasih sayang yang pertama kalinya. Purwanto berpendapat bahwa orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu kasih sayang orangtua kepada anaknya adalah kasih sayang yang sejati pula, yang berarti orangtua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri. Orangtua hendaknya menyadari bahwa anak adalah amanah yang dititipkan oleh Allah, yang harus dijaga dan senantiasa diarahkan menuju jalan kebaikan.²¹ Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa orangtua adalah orang pertama yang ditemui anak yaitu ayah atau ibu yang nantinya akan mengajarkan banyak hal terhadap anaknya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah keluarga.

Orangtua berperan dalam menentukan masa depan anak, fungsi orang tua dalam mendidik anak dapat diberikan dengan cara memberikan fasilitas belajar dan memberikan motivasi anak belajar. Peranan orangtua dalam pendidikan anak meliputi hal-hal berikut :

- a. Membesarkan secara fisik dan mental,
- b. Mengarahkan dan membimbing,
- c. Memberikan teladan,
- d. Mengontrol perkembangan jiwa anak,
- e. Memberikan dorongan atau motivasi, dan
- f. Menyediakan fasilitas belajar.²²

Perhatian orang tua dapat diartikan kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi.²³ Perhatian orangtua adalah pemusatan energi psikis yang

²¹ Anis Pusitaningtyas, *Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Guru terhadap Kreativitas Siswa*, ICECRS, 1, 2016, 937.

²² Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga, Vol. 1, No. 2, 2015, 87.

²³ Eka Sulistyio Rini, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS*, 1133.

tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh ayah dan ibu atau wali terhadap anaknya dalam suatu aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Bentuk Perhatian Orangtua

Perhatian orangtua merupakan faktor utama dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anaknya untuk meningkatkan minat belajar. Bentuk-bentuk perhatian orang tua kepada anak antara lain :

a) Pemberian bimbingan belajar

Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup, agar anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya. Pemberian bimbingan belajar juga sangat penting bagi anak-anak ketika anak mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar. Anak akan merasakan diperhatikan ketika diberikan bimbingan oleh orangtuanya.

b) Memberikan Nasihat

Menasehati anak berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman. Orangtua perlu sekali memberikan nasihat kepada anak-anaknya dalam hal positif untuk menjadikan anak tersebut menjadi lebih baik. Ketika anak tidak semangat belajar perlu sekali diberi nasihat yang baik agar anak tersebut bisa semangat belajar sebagai contoh dengan memberikan nasihat tentang pentingnya belajar itu seperti apa.

c) Memberikan Motivasi dan Penghargaan

Untuk menumbuhkan minat belajar perlu sekali dengan adanya motivasi dan penghargaan dari orangtua. Motivasi

merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan yang menumbuhkan perilaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Memotivasi anak bertujuan untuk memberikan dorongan-dorongan untuk menjadikan anak tersebut menjadi lebih baik untuk kedepannya. Kemudian memberikan penghargaan dan pujian kepada anaknya atas keberhasilan belajar yang telah diraihny. Karena dengan penghargaan dan pujian serta perhatian orangtua akan menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri dan berbuat yang lebih baik lagi pada diri anak. Penghargaan dan pujian juga bertujuan untuk menjadikan anak lebih semangat dan antusias dalam proses belajar.

d) Memenuhi Kebutuhan Anaknya

Memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pencapaian proses belajar anaknya, yaitu dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anaknya baik alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dll.

e) Pengawasan terhadap Anaknya

Dengan cara ini orangtua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktivitas belajarnya, dll. Pengawasan orangtua bukan berarti pengekan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab.²⁴

²⁴*Ibid.*,1134-1136.

2. Komunikasi Keluarga

a. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari kata latin “communicatio” yang secara etimologis bersumber dari kata “communis” yang berarti sama, bersama, atau sama makna.²⁵ Ditinjau dari sudut terminologis, komunikasi diartikan sebagai suatu proses berbagi pesan melalui kegiatan penyampaian pesan dan penerimaan pesan (simbol-simbol yang bermakna) baik secara verbal (lisan dan tulisan) maupun non verbal (gerakan tubuh, wajah, mata), sehingga orang-orang yang berperan sebagai pengirim dan penerima pesan memperoleh makna yang timbal balik atau sama terhadap pesan yang dipertukarkan.²⁶ Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercekapkan.²⁷

Evertt M. Rojers mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya. Pendapat senada dikemukakan oleh Theodore Herbert yang mengatakan komunikasi merupakan proses yang di dalamnya menunjukkan arti arti pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai tujuan beberapa tujuan khusus.²⁸ Dengan begitu dapat disimpulkan komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau ide oleh seseorang kepada orang lain baik dengan bahasa atau melalui media tertentu yang diantara keduanya sudah terdapat kesamaan

²⁵ Das Salirawati, *Smart Teaching, Solusi Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018) 53.

²⁶ Ali Alamsyah Kusumadinata, *Pengantar Komunikasi Perubahan Sosial*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015) 1.

²⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009) 9.

²⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017) 282.

makna sehingga saling memahami apa yang sedang dikomunikasikan.

Unsur-unsur komunikasi antara lain :

1. Komunikator (Sender) adalah seseorang atau sekelompok orang yang merupakan tempat asal pesan atau sumber berita/informasi yang disampaikan.
2. Pesan (Message) adalah pesan atau informasi dari komunikator yang penyampaiannya disampaikan kepada komunikan melalui penggunaan bahasa atau lambang-lambang baik berupa tulisan, gambar, dll.
3. Komunikan (Receiver) adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai subjek yang dituju oleh komunikator, yang menerima pesan berupa lambang-lambang yang mengandung arti atau makna.
4. Saluran atau media komunikasi adalah sarana tempat berlalunya simbol-simbol atau lambang-lambang yang mengandung makna pesan.
5. Efek atau umpan balik adalah hasil penerimaan pesan atau informasi oleh komunikan, pengaruh atau kesan yang timbul setelah komunikan menerima pesan.²⁹

b. Pengertian Keluarga

Secara etimologis keluarga dalam istilah Jawa terdiri dari dua kata yakni kawula dan warga. Kawula berarti abdi dan warga adalah anggota. Artinya kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih demi kepentingan seluruh individu yang bernaung di dalamnya. Secara definitif, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami-istri, suami istri dan anak-anaknya, atau ibu dan anaknya. Keluarga adalah struktur yang dapat memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis anggotanya,

²⁹Anis Pusitaningtyas, *Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Guru terhadap Kreativitas Siswa*, ICECRS, 1, 2016, 936.

serta untuk memelihara masyarakat yang lebih luas.³⁰ Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Berdasarkan jenis anggota keluarga yang dimaksud dengan keluarga inti adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.³¹

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan anak sebelum ia mengenal lingkungan sekolah dan masyarakat. Menurut Hildred Geertz keluarga merupakan tempat berlangsungnya sosialisasi dan transformasi nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang intensif dan berkesinambungan di antara anggotanya dari generasi ke generasi. Keluarga didefinisikan sebagai proses sosialisasi primer bagi seseorang anak di mana pada saatnya anak tersebut akan dihantarkan untuk memasuki lingkungan masyarakat (struktur sosial) yang lebih luas.³² Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia di mana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam interaksi dan kelompoknya.

Keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Betapa penting peran dan pengaruh keluarga dalam pembentukan perilaku dan kepribadian anak. Pandangan seperti itu sangat logis dan mudah dipahami karena beberapa alasan berikut :

- a. Keluarga merupakan pihak yang awal memberikan banyak perlakuan kepada anak.

³⁰ Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga, Konsep dan Strategi*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015) 16.

³¹ Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*, 77.

³² Yuli Setyowati, *Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak*, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, 2005, 69

- b. Sebagian besar waktu anak berada di lingkungan keluarga.
- c. Karakteristik hubungan orang tua dan anak berbeda dari hubungan anak dan pihak-pihak lainnya (guru, teman, dan sebagainya)
- d. Interaksi kehidupan orang tua dan anak di rumah bersifat “asli”, seadanya, dan tidak dibuat-buat.³³

c. Komunikasi dalam Keluarga

Setiap orang pasti melakukan komunikasi, baik terhadap dirinya sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, dan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Komunikasi dapat berisi keinginan, harapan, ide, atau apapun yang dirasakan. Untuk menyampaikan semua pesan tersebut tentunya dapat dilakukan salah satunya dalam lingkungan keluarga. Komunikasi dalam keluarga perlu dibangun secara harmonis dalam rangka mendukung pendidikan yang baik. Salah satu ciri atau syarat keluarga ideal adalah memiliki komunikasi yang lancar di dalam keluarga tersebut.

Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang berlangsung dalam sebuah keluarga, yakni cara seorang anggota keluarga untuk berhubungan dengan anggota keluarga lainnya, sebagai tempat untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang diperlukan sebagai pegangan hidup. Keluarga merupakan tempat pertama komunikasi diajarkan, dan di dalam keluargalah kita pertama kali belajar bagaimana membentuk, membina, dan mengakhiri sebuah hubungan, berekspresi, berdebat, dan menunjukkan kasih sayang, disamping suasana kekeluargaan dan kelancaran berkomunikasi antara anggota keluarga dapat tercapai apabila setiap anggota keluarga menyadari dan menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing sambil menikmati haknya sebagai

³³Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*, 86.

anggota keluarga, karena apa yang terjadi jika sebuah pola komunikasi keluarga tidak terjadi secara harmonis tentu akan mempengaruhi perkembangan anak.

Komunikasi keluarga merupakan pengalaman pertama yang merupakan bekal untuk menempatkan diri dalam masyarakat. Komunikasi keluarga ini akan memberikan pengaruh bagi kehidupannya. Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan sesuatu apapun dalam keluarga baik dalam hal menyenangkan maupun tidak menyenangkan, dan siap menyelesaikan masalah-masalah yang dibicarakan dalam keluarga.

Bentuk-bentuk dari komunikasi dalam keluarga yaitu :

a) Komunikasi sebagai alat dalam proses pembelajaran

Orangtua memberikan pendidikan melalui komunikasi secara lisan, bersifat langsung, atau melalui sikap dan simbolisasi gerak tubuh. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak bisa berjalan tanpa adanya proses komunikasi intensif antara orangtua dengan anggota keluarganya atau sebaliknya.

b) Komunikasi sebagai media penyelesaian konflik

Melalui komunikasi, konflik seberat apapun akan dapat terselesaikan jika kedua belah pihak yang terlibat konflik memiliki niat yang tulus, kesepahaman tujuan, serta saling menghargai penyebab lahirnya konflik.

c) Komunikasi sebagai sarana mencetak karakter

Pendidikan karakter semenjak usia dini dapat diberikan orangtua kepada putra-putrinya melalui komunikasi yang baik dan sopan. Bentuk komunikasi ini lebih bersifat pembiasaan dan keteladanan. Orangtua hendaknya membiasakan diri untuk selalu berkomunikasi dengan santun sebagai cermin dalam mencetak karakter.

d) Komunikasi sebagai sarana mencetak kepemimpinan

Untuk mencetak pemimpin-pemimpin dalam keluarga, diperlukan proses pendidikan kepemimpinan melalui komunikasi antara orangtua dengan anak atau sebaliknya serta pemberian motivasi dan pendewasaan berpikir ataupun bersikap.³⁴

d. Pola Komunikasi dalam Keluarga

Komunikasi dalam keluarga selain didasarkan pada unsur kebutuhan interaksi juga didasarkan pada sikap saling menyayangi, saling menghormati, saling menghargai, saling empati, serta dianggap sebagai bagian yang paling tepat untuk diajak komunikasi. Devito menguraikan bahwa komunikasi dalam keluarga memiliki empat pola diantaranya sebagai berikut :

a) Pola komunikasi persamaan

Pola ini dimaksudkan bahwa tiap individu membagi kesempatan komunikasi secara merata dan seimbang serta peran yang dimainkan tiap orang dalam keluarga sama. Tiap orang dianggap sederajat dan setara kemampuannya, bebas mengemukakan ide-ide, opini, dan kepercayaan. Dalam pola ini tidak ada pemimpin dan pengikut, pemberi pendapat dan pencari pendapat, namun tiap orang memainkan peran yang sama.

b) Pola komunikasi seimbang terpisah

Pola ini menyatakan bahwa persamaan hubungan diupayakan harus tetap terjaga, namun dalam pola ini tiap orang memegang kontrol atau kekuasaan dalam bidangnya masing-masing. Tiap orang dianggap sebagai ahli dalam wilayah yang berbeda. Sebagai contoh dalam keluarga, seorang suami dipercaya untuk bekerja/mencari nafkah untuk keluarga

³⁴Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga, Konsep dan Strategi*, 240-243.

dan istri mengurus anak dan mengurus rumah tangga sehari-hari.

c) Pola komunikasi tak seimbang terpisah

Dalam pola ini satu orang mendominasi, satu orang dianggap sebagai ahli lebih dari setengah wilayah komunikasi timbal balik. Satu orang yang mendominasi ini sering memegang kontrol. Dalam beberapa kasus, orang yang mendominasi ini lebih cerdas atau berpengaruh lebih, namun dalam kasus lain orang itu secara fisik lebih menarik atau berprestasi lebih besar. Pihak yang kurang menarik atau berprestasi lebih rendah berkompensasi dengan cara membiarkan pihak yang lebih itu memenangkan tiap perdebatan dan mengambil keputusan sendiri.

d) Pola komunikasi monopoli

Pola ini menjelaskan bahwa satu orang dipandang sebagai kekuasaan. Orang ini lebih bersifat memerintah dari pada berkomunikasi, memberi wejangan dari pada mendengarkan umpan balik orang lain. Pemegang kekuasaan tidak pernah meminta pendapat, dan ia berhak atas keputusan akhir. Maka jarang terjadi perdebatan karena semua sudah mengetahui siapa yang akan menang.³⁵

e. Ciri-ciri Komunikasi dalam Keluarga

Kehidupan dalam keluarga dibentuk melalui interaksi yang dibangun antar anggotanya. Dengan komunikasi masing-masing anggota dapat mengetahui peran, aturan dan harapan, cara mereka membentuk dan mengelola hubungan satu dengan yang lain, serta cara mereka saling berinteraksi. Disini keluarga disebut juga sebagai kelas komunikasi pertama

Komunikasi dalam keluarga perlu dibangun dengan baik untuk menciptakan hubungan yang baik pula antar anggotanya.

³⁵*Ibid.*, 239-240.

Dapat dipahami ciri-ciri komunikasi keluarga yang baik dan efektif. Sebagai berikut :

- 1) Terdapat kesetaraan dan keadilan pada masing-masing anggota keluarga. Masing-masing anggota mendapat hak dan perlakuan yang sama dan tidak dibeda-bedakan.
- 2) Terdapat keakraban dan kedekatan yang terjalin antar anggota keluarga
- 3) Komunikasi yang terbuka antara orangtua dan anak, serta adanya sikap saling menghargai.
- 4) Terdapat kesediaan pada masing-masing anggota untuk mengesampingkan masalah-masalah kecil demi menjaga hubungan tetap baik.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat bisa dikatakan suatu rasa suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Slameto minat adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Bimo Walgito berpendapat, minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut.³⁶ Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Seperti beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas, minat erat kaitannya dengan perasaan senang dan minat bisa terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Jadi minat itu timbul karena adanya perasaan senang pada diri seseorang yang menyebabkan selalu memerhatikan dan mengingat secara terus-menerus. Dengan begitu dapat disimpulkan minat

³⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001) 91.

adalah rasa suka atau ketertarikan seseorang terhadap sesuatu tanpa merasa bosan dan selalu ingin mengulanginya lagi.

Istilah belajar dan pembelajaran berasal dari bahasa Inggris *learning* dan *instruction*. Belajar sering diberi batasan yang berbeda-beda tergantung sudut pandangnya. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan. Dapat dikatakan juga bahwa belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai-nilai, dan sikap.³⁷ Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁸ Belajar adalah suatu proses pembentukan pengetahuan, yang mana siswa aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari.³⁹

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kegiatan belajar dapat berlangsung lama tanpa merasa jenuh ketika seseorang merasa senang mengalami proses tersebut dan ketika seseorang berminat dalam belajar, maka akan lebih mudah untuk seseorang memusatkan perhatian, perasaan, dan pikiran dalam proses belajar tersebut, karena melakukan tanpa ada paksaan.

³⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : AR – Ruzz Media, 2013) 13-14.

³⁸ Y. B. Mangunwijaya, *Penelitian Tindakan di Kelas*, (Yogyakarta : PT Kanisus, 2019) 24.

³⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran, Teori dan Aplikasi*, 15.

b. Fungsi Minat

Minat berhubungan erat dengan dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a) Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.
- b) Minat memengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.
- c) Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang merasa bosan.⁴⁰

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, antara lain :

- a) Faktor dalam diri siswa (Internal)

Faktor dalam diri siswa (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari:

1. Aspek Jasmaniah

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar.

⁴⁰Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*, 89.

2. Aspek psikologis

Faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif. Pada pembahasan berikut tidak semua faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.

b) Faktor dari luar siswa (Eksternal)

1. Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orangtua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orangtua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orangtua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.

2. Sekolah

Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan

tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah.⁴¹

d. Dimensi dan Indikator Minat

Beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu yaitu :

a) Keinginan

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Seseorang akan merasa senang jika apa yang diinginkan dapat dilakukan. Keinginan muncul dari dalam diri sendiri ketika menyukai sesuatu dan ingin melakukannya.

b) Perasaan senang

Seseorang yang memiliki perasaan atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat. Seseorang akan merasa senang jika anak tersebut merasa nyaman dan bersemangat dalam melakukan suatu apapun.

c) Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain. Dengan perhatian seseorang akan merasa bahwa dirinya ada yang mengawasi atau membimbingnya. Bentuk perhatian bukan hanya dari ucapan saja, tetapi dengan tindakan atau perlakuan yang baik termasuk juga salah satu perhatian yang diberikan seseorang. Perhatian yang diberikan oleh orangtua akan mempengaruhi minat belajar anak baik itu di sekolah maupun di rumah.

⁴¹ Zaki Al Fuad dan Zuraini, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN Kuta Panang*, Jurnal Tunas Bangsa, ISSN 2355-0066, 45-46.

d) Perasaan Tertarik

Minat bisa berhubungan dengan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Perasaan tertarik anak itu seperti saat anak antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan anak tersebut selalu memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru di depan kelas.

e) Giat Belajar

Aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa. Giat belajar disini berarti anak memiliki semangat dan rajin dalam belajar setiap harinya.

f) Mengerjakan Tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa. Ketika anak tersebut semangat dalam mengerjakan tugas berarti anak tersebut merasakan minat belajar yang ada dalam dirinya untuk terus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

g) Menaati Peraturan

Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensinya. Karena anak yang mempunyai disiplin yang baik berarti anak tersebut memang ada dorongan dari diri sendiri untuk selalu menaati tata tertib yang berlaku di sekolah.⁴²

⁴² Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*, 90.

4. Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain yaitu keluarga/orangtua. Orangtua memegang peranan utama dan memikul tanggung jawab pendidikan anak, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁴³ Salah satu bentuk orangtua dalam mendukung kegiatan belajar yaitu dengan adanya bimbingan, arahan, kasih sayang, perhatian dll. Perhatian yang diberikan oleh orang tua sangat penting guna untuk mendukung keberhasilan belajar anak. Perhatian orangtua adalah kecenderungan perhatian orangtua yang dikerahkan untuk memberikan motivasi atau dorongan yang positif terhadap anaknya dalam usaha mencapai keberhasilan belajar yang baik. Dalam melakukan aktivitas belajar sehari-hari anak sangat membutuhkan orangtua, orangtua sebaiknya membimbing, mengarahkan, membantu ketika mengalami kesulitan, memberikan motivasi, dll. Dengan begitu anak akan merasa nyaman dalam belajar sehingga minat belajar anak akan menjadi lebih baik. Dan anak akan semakin semangat belajar dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Anak juga akan mendapatkan keberhasilan belajar yang bagus ketika anak memiliki minat belajar yang baik. Minat belajar sangat diperlukan untuk proses pembelajaran setiap harinya agar anak tersebut mendapatkan hasil belajar yang baik.

Dari penjabaran di atas menunjukkan bahwa perhatian orangtua memiliki pengaruh dalam keberhasilan belajar anak salah satunya yaitu minat belajar anak yang baik. Minat belajar anak yang baik yaitu anak akan merasa nyaman dan keinginan belajar terus menerus tanpa merasa bosan. Minat belajar dapat dicapai dengan adanya keluarga. Dengan demikian perhatian orangtua sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar.

⁴³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 150.

5. Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Minat Belajar

Sama halnya dengan perhatian orangtua, komunikasi keluarga juga dapat meningkatkan minat belajar. Mengingat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar salah satunya adalah faktor dari keluarga. Salah satu peran dari keluarga yaitu dengan adanya komunikasi antar keluarga. Komunikasi adalah proses interaksi anantara individu satu dengan individu lainnya dengan penyampaian gagasan/pesan tertentu. Komunikasi keluarga mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa. Lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan anak adalah keluarga. Dalam pendidikan keluarga, komunikasi yang dibangun antara orangtua dengan anak sangatlah penting. Sholihat menyatakan dengan adanya komunikasi dengan keluarga diharapkan terjadi interaksi, saling tukar pengetahuan, pendapat, pengalaman, dan sebagainya. Komunikasi dalam keluarga yang dilakukan sepenuh hati oleh orang tua akan dapat dirasakan oleh anak dan anak akan merasa dirinya diperhatikan. Dengan begitu anak dapat mudah memahami makna dari upaya orang tua sehingga anak tau tentang pentingnya belajar.⁴⁴

Dari penjabaran di atas menunjukkan bahwa komunikasi keluarga memiliki pengaruh terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya komunikasi oleh keluarga, anak akan lebih mengerti apa yang harus diperbuat dalam kegiatan belajar dan anak dapat terarah dengan baik dalam proses belajar sehingga anak dapat mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik dan akan menumbuhkan minat belajar dengan baik juga.

6. Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Komunikasi Keluarga Terhadap Minat Belajar

Minat belajar adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar dan menimbulkan perasaan tertarik terhadap proses dan materi pelajaran,

⁴⁴Anis Pusitaningtyas, *Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Guru terhadap Kreativitas Siswa*, ICECRS, 1, 2016, 937.

sehingga individu yang bersangkutan memberikan dukungan sosial lebih dan cenderung lebih aktif dalam belajar. Minat belajar dapat terbentuk karena adanya proses belajar yang dilakukan oleh individu dengan lingkungannya. Minat belajar seseorang juga dapat terbentuk karena individu tersebut menaruh rasa ketertarikan terhadap suatu objek. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri, faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, dan faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.⁴⁵ Dari faktor-faktor tersebut, keluarga memiliki peranan yang besar dalam proses kegiatan belajar. Peran orangtua sangat menentukan pendidikan anak-anaknya di rumah. Anak merupakan bagian dari keluarga yang secara sosial dan psikologis tidak terlepas dari pembinaan dan pendidikan orangtua, masyarakat dan lembaga pendidikan. Adanya pembinaan dan pendidikan terhadap anak adalah sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar anak. Orangtua harus mampu membangkitkan minat belajar anak dengan cara melakukan perhatian dan komunikasi kepada anak.

Dari penjabaran diatas peran orangtua sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar. Peran orangtua yaitu perhatian dan komunikasi yang diberikan oleh orangtua. Perhatian adalah keadaan sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu sedangkan komunikasi adalah interaksi yang dilakukan individu satu dengan individu yang lain dengan penyampaian gagasan/pesan. Dengan begitu perhatian dan komunikasi keluarga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar.

⁴⁵Hasbullah, *Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Educatio, Vol. 8, No. 2, 2013, 3.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.⁴⁶ Berdasarkan landasan teori diatas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁷ Dalam penelitian ini dirumuskan dua bentuk hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya perbedaan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan hipotesis nol (H_o) yang menyatakan tidak adanya perbedaan variabel terikat.

⁴⁶ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020) 321.

⁴⁷ *Ibid.*, 329.

1. H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Siman Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.
 H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Siman Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.
2. H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi keluarga terhadap minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Siman Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.
 H_{o2} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi keluargaterhadap minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda SimanPonorogo tahun pelajaran 2020/2021.
3. H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua dan komunikasi keluarga terhadap minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Siman Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.
 H_{o3} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtuadan komunikasi keluarga terhadap minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Siman Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena-fenomena serta hubungan-hubungannya.⁴⁸

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian non eksperimen dan menggunakan penelitian *ex-postfacto*. Menurut Sukardi penelitian *ex-postfacto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, keterkaitan antar variabel bebas dengan variabel bebas, maupun antar variabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami, dan peneliti dengan *setting* tersebut ingin melacak kembali jika memungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya.⁴⁹

Variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X.⁵⁰ Variabel bebas atau *independent variable* pada penelitian ini yaitu (X1) perhatian orangtua dan (X2) komunikasi keluarga.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

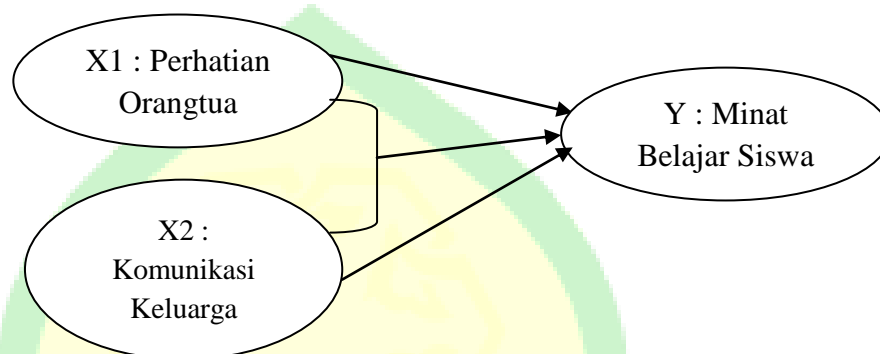
Variabel terikat adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan

⁴⁸*Ibid.*, 240.

⁴⁹Muzanip Alperi, *Buku Referensi Kuliah Statistik Statistika Pendidikan Lanjutan (Dilengkapi dengan Prosedur Penggunaan SPSS 16)*, (Bengkulu : Penerbit Vanda, 2017) 13.

⁵⁰Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 306.

variabel lainnya. Variabel terikat umumnya dilambangkan dengan huruf Y.⁵¹ Variabel terikat atau Dependent Variable pada penelitian ini yaitu (Y) minat belajar siswa. Adapun rancangan penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Rancangan Penelitian

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjadi cakupan.⁵² Dalam penelitian ini populasinya mencakup seluruh siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 20 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Di sini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan

⁵¹*Ibid.*, 306.

⁵²*Ibid.*, 361.

hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi.⁵³ Proses pemilihan sampel disebut sampling, yakni proses pemilihan orang-orang yang diyakini dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (sampel jenuh), dikatakan sampling jenuh karena pengambilan anggota sampel dengan cara semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵⁴ Jadi dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dengan menggunakan semua populasi sebagai sampel yakni semua siswa/siswi kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 20 siswa. Alasan peneliti mengambil sampel kelas IVA yaitu peneliti ingin melakukan penelitian pada kelas atas dikarenakan pada kelas atas kelas yang mengalami minat belajar rendah. Selain itu karena pada kelas atas siswa lebih bisa memahami pernyataan yang ada dalam angket.

C. Data dan Sumber Data

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah siswa dan hasil angket.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Adapun yang menjadi data primer penelitian ini adalah siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo.

⁵³*Ibid.*, 362.

⁵⁴Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 85.

2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumentasi dan angket.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵⁵ Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar angket perhatian orangtua, komunikasi keluarga, dan minat belajar siswa.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Lembar angket perhatian orangtua yang terdiri dari 25 pertanyaan berdasarkan indikator dari perhatian orangtua.
2. Lembar angket komunikasi keluarga yang terdiri dari 25 pertanyaan berdasarkan indikator dari komunikasi keluarga.
3. Lembar angket minat belajar siswa yang terdiri dari 25 pertanyaan berdasarkan indikator dari minat belajar siswa.

Kisi-kisi Instrumen Penyusunan angket sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penyusunan Angket

Variabel Penelitian	Indikator	No. Angket
Variabel Independent (X_1): Perhatian Orangtua	Pemberian bimbingan belajar	1,2,3,4,5
	Memberikan nasihat	6,7,8,9,10
	Memberikan motivasi dan penghargaan	11,12,13,14,15
	Memenuhi kebutuhan anaknya	16,17,18,19,20
	Pengawasan terhadap anaknya	21,22,23,24,25

⁵⁵Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,85.

Variabel Penelitian	Indikator	No. Angket
Variabel Independent (X_2): Komunikasi Keluarga	Alat dalam proses pembelajaran	1,2,3,4,5,6,7
	Media penyelesaian konflik	8,9,10,11,12,13
	Sarana mencetak karakter	14,15,16,17,18,19
	Komunikasi sebagai mencetak kepemimpinan	20,21,22,23,24,25
Variabel Dependen (Y): Minat Belajar	Keinginan	1,2,3
	Perasaan senang	4,5,6
	Perhatian	7,8,9
	Perasaan tertarik	10,11,12,13
	Giat belajar	14,15,16,17
	Mengerjakan tugas	18,19,20,21
	Menaati peraturan	22,23,24,25

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket atau Quisioner

Angket adalah pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responden. Dengan kata lain angket adalah lembaran pertanyaan yang berdasarkan pertanyaannya terdiri dari dua bentuk, yaitu angket dengan pertanyaan terbuka atau angket dengan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka memungkinkan penjelasan yang panjang dan mendalam, sementara dalam pertanyaan tertutup, jawaban unit analisis sudah dibatasi sehingga memudahkan dalam perhitungan-perhitungan.⁵⁶ Angket ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi mengenai perhatian orangtua, komunikasi keluarga, dan

⁵⁶Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2014) 136.

minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo.

Skala yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian⁵⁷ Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala likert dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3. 2Skor Jawaban Angket

Pilihan Jawaban	Skor Pertanyaan Positif	Skor Pertanyaan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

2. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.⁵⁸ Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo, struktur organisasi sekolah, profil singkat dari madrasah, visi misi dari madrasah, data guru-guru yang mengajar di madrasah, data siswa-siswi yang bersekolah madrasah, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen, terutama untuk mencari informasi minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 93.

⁵⁸Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 146.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik yaitu pra penelitian meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji hipotesis meliputi uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu kuestioner yang diajukan dapat menggali data atau informasi yang diperlukan.⁵⁹ Validitas adalah istilah yang menggambarkan kemampuan sebuah instrumen untuk mengukur apa yang ingin diukur. Misalnya peneliti ingin mengukur suhu badan, instrumen penelitian yang valid untuk itu adalah alat pengukur suhu dan bukannya alat pengukur berat badan.⁶⁰ Dalam penelitian ini, instrumen diuji validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi product moment

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai x

$\sum y$ = Jumlah seluruh nilai y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

N = Number of cases⁶¹

⁵⁹ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Buku Ajar Metodologi Penelitian untuk Mahasiswa Akuntansi, Program Studi Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang, 2015, 61.

⁶⁰ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 133.

⁶¹ *Ibid.*, 156.

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan valid. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Uji Validitas Pengaruh Perhatian Orangtua

Variabel	No. Item Soal	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Pengaruh Perhatian Orang Tua	1	0,433	0,296	Tidak Valid
	2	0,433	0,456	Valid
	3	0,433	0,498	Valid
	4	0,433	0,675	Valid
	5	0,433	0,458	Valid
	6	0,433	-0,052	Tidak Valid
	7	0,433	0,583	Valid
	8	0,433	0,602	Valid
	9	0,433	0,538	Valid
	10	0,433	0,353	Tidak valid
	11	0,433	0,694	Valid
	12	0,433	0,526	Valid
	13	0,433	-0,029	Tidak valid
	14	0,433	0,467	Valid
	15	0,433	0,484	Valid
	16	0,433	0,584	Valid
	17	0,433	0,447	Valid
	18	0,433	0,435	Valid
	19	0,433	0,469	Valid
	20	0,433	0,009	Tidak Valid
	21	0,433	0,443	Valid
	22	0,433	-0,003	Tidak Valid
	23	0,433	0,591	Valid
	24	0,433	0,539	Valid
	25	0,433	0,481	Valid

Dapat dilihat dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 25 soal angket terdapat soal angket yang valid sejumlah 19 diantaranya nomor soal 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25. Sedangkan soal angket yang tidak valid sejumlah 6 diantaranya nomor soal 1, 6, 10, 13, 20, 22.

Tabel 3. 4 Uji Validitas Pengaruh Komunikasi Keluarga

Variabel	No. Item Soal	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Pengaruh Komunikasi Keluarga	1	0,433	0,176	Tidak Valid
	2	0,433	0,484	Valid
	3	0,433	0,654	Valid
	4	0,433	0,715	Valid
	5	0,433	0,336	Tidak Valid
	6	0,433	0,609	Valid
	7	0,433	0,520	Valid
	8	0,433	0,576	Valid
	9	0,433	-0,041	Tidak Valid
	10	0,433	0,539	Valid
	11	0,433	0,489	Valid
	12	0,433	0,228	Tidak Valid
	13	0,433	0,677	Valid
	14	0,433	0,634	Valid
	15	0,433	0,499	Valid
	16	0,433	0,784	Valid
	17	0,433	0,514	Valid
	18	0,433	-0,070	Tidak Valid
	19	0,433	0,729	Valid
	20	0,433	0,534	Valid
	21	0,433	0,489	Valid
	22	0,433	0,521	Valid
	23	0,433	-0,106	Tidak Valid
	24	0,433	-0,069	Tidak Valid
	25	0,433	0,465	Valid

Dapat dilihat dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 25 soal angket terdapat soal angket yang valid sejumlah 18 diantaranya nomor soal 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 25. Sedangkan soal angket yang tidak valid sejumlah 7 diantaranya nomor soal 1, 5, 9, 12, 18, 23, 24.

Tabel 3. 5 Uji Validitas Pengaruh Minat Belajar

Variabel	No. Item Soal	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Pengaruh Minat Belajar	1	0,433	0,512	Valid
	2	0,433	0,526	Valid
	3	0,433	0,543	Valid
	4	0,433	0,786	Valid
	5	0,433	0,451	Valid
	6	0,433	-0,364	Tidak Valid
	7	0,433	0,531	Valid
	8	0,433	0,637	Valid
	9	0,433	0,503	Valid
	10	0,433	0,509	Valid
	11	0,433	0,461	Valid
	12	0,433	0,739	Valid
	13	0,433	0,738	Valid
	14	0,433	0,715	Valid
	15	0,433	0,702	Valid
	16	0,433	0,173	Tidak Valid
	17	0,433	0,722	Valid
	18	0,433	0,647	Valid
	19	0,433	0,534	Valid
	20	0,433	0,807	Valid
	21	0,433	0,432	Tidak Valid
	22	0,433	0,586	Valid
	23	0,433	0,154	Tidak Valid
	24	0,433	0,527	Valid
	25	0,433	0,736	Valid

Dapat dilihat dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 25 soal angket terdapat soal angket yang valid sejumlah 21 diantaranya nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 25. Sedangkan soal angket yang tidak valid sejumlah 4 diantaranya nomor soal 6, 16, 21, 23.

2) Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kuestioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda, jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama pada waktu yang berlainan.⁶² Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk tetap konnsisten meskipun ada perubahan waktu. Misalnya untuk mengukur tinggi badan unit analisis, alat ukurnya dinyatakan reliable jika pengukuran pertama, kedua dan seterusnya memberikan hasil yang sama.⁶³ Adapun formula yang digunakan untuk menguji reabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah alpha cronbach, dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien alfa

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah variansi butir

σ_t^2 = Varians total

n = Jumlah responden

Bila nilai r lebih besar dari nilai tabel r , maka instrumen dinyatakan reliabel. Adapun Uji Reliabilitas dengan menggunakan *SPSS Versi 21*. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas Item Instrumen Penelitian

Variabel	Nomer Item	Croncbach's Alpha	Keterangan
Perhatian Orangtua	19	0,852	Reliabel
Komunikasi Keluarga	18	0,883	Reliabel
Minat Belajar	21	0,917	Reliabel

⁶² Ratna Wijayanti Daniar Paramita, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 61.

⁶³ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 135.

Dapat dilihat dari tabel di atas, dengan menggunakan Cronbach Alpha sebesar 0,60. Angket perhatian orangtua, komunikasi keluarga, dan minat belajar lebih besar dari 0,60, sehingga dapat dinyatakan data Reliabel.

2. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah data variabel membentuk distribusi normal.⁶⁴ Dimana, uji normalitas ini digunakan untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna). Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan untuk statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.⁶⁵ Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji Chi-Kuadrat, uji Liliefors, dan uji Kolmogorov-Smirnov. Adapun teknik pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov.

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan :

n = jumlah data

f_i = frekuensi

fk_i = frekuensi kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$D_{\text{tabel}} = D_{\alpha(n)}$$

⁶⁴ Indra jaya, *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, (Bandung : Citapustaka Media, 2010) 197.

⁶⁵ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 153.

2) Uji Linieritas

Tujuan dilakukannya uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier. Uji ini biasanya digunakan sebagai penerapan metode linier. Langkah-langkah uji linieritas:

- a. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat
- b. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

- c. Menentukan taraf signifikan

Tahap ini menentukan seberapa besar peluang melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan menolak hipotesis yang benar, yang biasanya disebut taraf signifikan.

- d. Kaidah pengujian

Jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

- e. Menghitung nilai F_{hitung}
- f. Menentukan nilai F_{tabel}
- g. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

Tujuan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} adalah untuk mengetahui, apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

- h. Membuat keputusan apakah H_a atau H_0 yang diterima.⁶⁶

3) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Multikolinieritas terjadi

⁶⁶*Ibid.*,285-286

apabila dua atau lebih variabel bebas saling berkorelasi kuat satu sama lain. Bila terjadi multikolinieritas, estimasi kuadrat terkecil dapat dihitung tetapi terjadi kesulitan untuk menginterpretasikan efek dari tiap-tiap variabel. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antar variabel bebas.

Dalam model regresi yang baik disyaratkan tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebasnya. Untuk mengetahui ada atau tidak multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* pada hasil regresi linier.

Keputusan :

- (1) Terima H_0 jika nilai *Tolerance* ≤ 0.1 dan *VIF* ≥ 10 atau terjadi multikolinieritas.
- (2) Tolak H_0 jika nilai *Tolerance* > 0.1 dan *VIF* < 10 atau tidak terjadi multikolinieritas.

4) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas diantaranya dengan menggunakan Uji Spearman's Rho, Uji Glejser, dan dengan melihat pola titik-titik pada scatterpot regresi.⁶⁷ Langkah-langkah untuk melakukan uji heterokedastisitas dengan menggunakan SPSS, yaitu :

- (1) Hipotesis

H_0 : tidak terjadi heterokedastisitas

H_a : terjadi heterokedastisitas

- (2) Keputusan

Tolak H_0 apabila $\text{Sig.} < \alpha$

⁶⁷*Ibid.*, 96.

Terima H_0 apabila $\text{Sig.} > \alpha$

(3) Kesimpulan

5) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi dilakukan dengan Uji Durbin Watson.⁶⁸ Langkah-langkah Uji Durbin Watson sebagai berikut :

(1) Hipotesis

H_0 : tidak terjadi autokorelasi

H_a : terjadi autokorelasi

(2) Keputusan

Tolak H_0 apabila $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$

Terima H_0 apabila $dU < DW < 4dU$

Tidak ada keputusan yang pasti apabila $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$

(3) Kesimpulan

3. Uji Hipotesa

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.⁶⁹ Untuk mendapatkan model regresi linier sederhana, dimana x digunakan untuk memprediksi y yaitu :

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

Nilai b_0 dan b_1 dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_i y_i) - n\bar{x}\bar{y}}{(\sum_{i=1}^n x_i^2) - n\bar{x}^2}$$

⁶⁸*Ibid.*, 97.

⁶⁹Indra jaya, *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, 158.

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

Langkah–langkah untuk melakukan uji regresi linear sederhana, yaitu

(1) Hipotesis :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel x terhadap variabel y ($\beta = 0$)

Ha : Ada pengaruh yang signifikan variabel x terhadap variabel y ($\beta \neq 0$)

(2) Statistika uji :

$$SSE = \sum_{i=1}^n y_i^2 - \left(b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_i y_i \right)$$

$$SST = \sum_{i=1}^n y_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

$$SSR = SST - SSE$$

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$MSE = \frac{SSE}{df}$$

(3) Membuat tabel ANOVA (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	Df	SS (Sum of Square)	MS (Mean Square)
Regresi	1	SSR	MSR
Error	n-2	SSE	MSE
Total	n-1	SST	

$$F_{itung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(1;n-2)}$$

(4) Membandingkan F_{itung} dengan F_{tabel}

(5) Keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{itung} > F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{itung} < F_{tabel}$

(6) Kesimpulan

Tabel 3. 7Tingkat Hubungan/Korelasi (R)

Interval	Tingkat Frekuensi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

2) Uji Regresi Linier Berganda dengan dua Variabel Bebas

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.⁷⁰Sedangkan untuk mendapat model regresi linier berganda 2 variabel yaitu :

$$\hat{y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Untuk mencari nilai a, b₁, dan b₂

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

⁷⁰Ibid.,70.

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

Langkah–langkah untuk melakukan uji regresi linear ganda 2 variabel bebas dengan yaitu :

(1) Hipotesis :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel x_1, x_2 terhadap variabel y ($\beta_1 = \beta_2 = 0$)

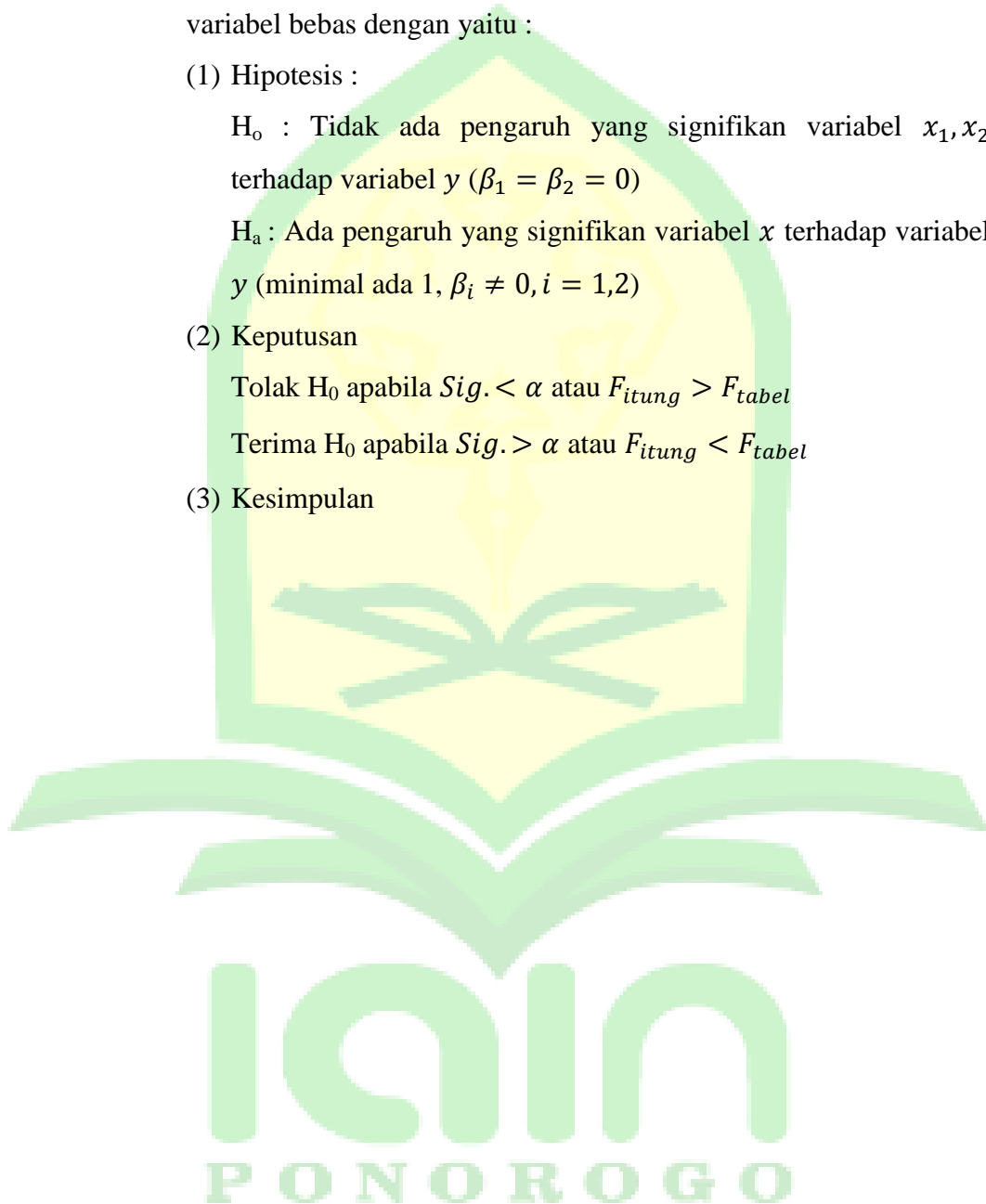
H_a : Ada pengaruh yang signifikan variabel x terhadap variabel y (minimal ada 1, $\beta_i \neq 0, i = 1, 2$)

(2) Keputusan

Tolak H_0 apabila $Sig. < \alpha$ atau $F_{itung} > F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $Sig. > \alpha$ atau $F_{itung} < F_{tabel}$

(3) Kesimpulan



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang MI Mamba'ul Huda Ngabar

MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman berdiri di tengah-tengah masyarakat yang tinggal di pedesaan dan agamis. Mata pencaharian masyarakatnya yaitu pada bidang Pertanian dan Wiraswasta. Sebagian besar anggota masyarakat sekitar menjalankan agamanya dengan baik. Motivasi dan keinginan orangtua menyekolahkan putra-putrinya di madrasah ini relatif lebih tinggi, karena rata-rata pendidikan dari orangtua yang mempunyai latar belakang agamis.

MI Mamba'ul Huda Ngabar Simanterus berupaya berbenah diri untuk mampu berprestasi baik akademik maupun non akademik yang cukup baik pada tingkat kecamatan. Dan hal tersebut sudah disadari oleh semua warga madrasah akan dapat diperoleh dengan kerja keras dan kontinyu serta dukungan semua stakeholder. Guru dan kualifikasinya yang beranjak ke arah memadai menjadi modal utama untuk meningkatkan motivasi dan etos kerja yang tinggi, selain dukungan dana yang sangat kurang.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan dasar Islam yang unggul dan berjiwa pesantren.

b. Misi

- 1) Membentuk generasi muslim yang berjiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah dan kebebasan;

- 2) Membentuk generasi yang bertaqwa, beramal sholeh, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas, berjiwa wiraswasta dan cinta tanah air;
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, agar anak didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- 4) Mengembangkan kemampuan dasar anak didik dalam membaca al-Qur'an, ilmu pengetahuan, bahasa arab, bahasa inggris, ketrampilan dan seni;
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah.

c. Tujuan

1) Tujuan Madrasah (Umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- a) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
- b) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan nonakademik.
- c) Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah).
- d) Peserta didik hafal juz 30 (Juz Amma).
- e) Mampu menumbuhkan budaya membaca Al Qur'an bagi warga madrasah.
- f) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- g) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan
- h) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.

2) Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

- a) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah Tahfidz;
- b) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah;
- c) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat, lingkungan, dan budaya baca ;
- d) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi;
- e) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi
- f) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki .
- g) Menanamkan panca jiwa pondok pada peserta didik.

3. Profil Singkat Madrasah dan Struktur Organisasi

Untuk mengenal dan mengetahui lebih lanjut tentang madrasah perlu kita ketahui tentang profil singkat dari madrasah, dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Profil Singkat MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo

Nama Madrasah	MI MAMBA'UL HUDA NGABAR
N S M	111235020060
N P S N	60714319
Alamat Madrasah	Jl. Sunan Kalijaga No. 9 Ds. Ngabar Kec. Siman Kab. Ponorogo Provinsi Jawa Timur
Kode Pos	63471

Alamat Email	mimhngabar@gmail.com
Akreditasi Madrasah	A
Nomor Akreditasi	Dd.176746
No. SK Penetapan BAP-S/M	200/BAP-S/M/SK/X/2016
Tanggal	25 Oktober 2016
Tahun Berdiri	31 Desember 1946
No. SK Pendirian	L.m./3/214/A/1978
Tanggal SK Pendirian	20 Maret 1978
No. SK Ijin Operasional	MIS / 02.0060 / 2017
Tanggal SK Ijin Operasional	4 Januari 2017
NPWP	02.517.437.6-647.000
Kurikulum yang dipakai	KTSP & K13
Nama Yayasan	YPPW-PPWS Ngabar
Kepala Madrasah	M. Ali Syahadat, S.Ag

Untuk lebih mengenal lagi tentang madrasah perlu juga mengetahui tentang struktur organisasi madrasah seperti kepala sekolah, komite sekolah, wakasek, dll. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Struktur Organisasi MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo

Kepala Sekolah	M. Ali Syahadat, S.Ag
YPPW-PPWS	M. Zaki Su'aidi, Lc. MA (Hons), M.PI
Komite Madrasah	Drs. Amir Mukmin, MSI
Wakasek Kurikulum	Nisaul Karimah, S.Ag
Wakasek Kesiswaan	Ahmad Daroini, S.PdI
Wakasek Sarpras	Royani Maskur
Urusan Tata Usaha	Ahyar Ali Mabrur, S.Ag
Kegiatan Khusus	
Kepramukaan	Thohirul Fikri, M.Pd
Muhadlarah	Rusminatin, S.Pd.I
Perpustakaan	Ika Fitria Puspa Dewi, S.Pd
Koperasi Siswa	Siti Munawaroh, M.Pd
Komputer	Siti Munawaroh, M.Pd.I
Olahraga	Achmad Zainudin
Koperasi	Shoinatun
UKM/S	Nasrurrohmatin, S.Pd.I

4. Sumber Daya Manusia

1) Data Guru MI Mamba'ul Huda Ngabar

Data guru di MI Mamba'ul Huda Ngabar Untuk tahun pelajaran 2020/2021 jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yaitu laki-laki 9 orang, perempuan 24 orang, dengan jumlah keseluruhan 33 orang. Guru MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo yang berpangkat Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berjumlah 2 Guru dan Guru Tetap Yayasan (GTY) yang berjumlah 29 Guru serta (PTY) yang berjumlah 2. Guru-guru di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo mempunyai jenjang pendidikan SLTA, S1, S2.

Tabel 4. 3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo

No	Nama	JK	Pendidikan	Study	Status	Alamat
1.	M. Ali Syahadat, S.Ag	L	S1	-	GTY	Demangan Siman Ponorogo
2.	Ahmad Daroini, S.Pd.I	L	S1	-	GTY	Ngabar Siman Ponorogo
3.	Kasmani, S.Pd.I	L	S1	-	GTY	Ngasinan Jetis Ponorogo
4.	Misno	L	S1	-	GTY	Ngabar Siman Ponorogo
5.	Purnomo Sidiq, S.Pd.I	L	S1			Demangan Siman Ponorogo
6.	Thohirul Fikri, M.Pd	L	S2	-	GTY	Tegalsari Jetis Ponorogo
7.	Marfuah, S.Pd.I	P	S1	-	GTY	Kaponan Mlarak Ponorogo
8.	Siti Riqoyah, S.Pd.I	P	S1	-	GTY	Jabung Mlarak Ponorogo
9.	Nur Hidayati, S.Pd.I	P	S1	-	GTY	Karanggebang Jetis Ponorogo

No	Nama	JK	Pendidikan	Study	Status	Alamat
10.	Dra. Supingatun	P	S1	-	GTY	Ngabar Siman Ponorogo
11.	Marilah, S.PdI	P	S1	-	GTY	Demangan Siman Ponorogo
12	Sutini, S.Pd.I	P	S1	-	GTY	Demangan Siman Ponorogo
13.	Shoinatun	P	SLTA	-	GTY	Bulu Sambit Ponorogo
14.	Rusminatin, S.Pd.I	P	S1	-	GTY	Ngabar Siman Ponorogo
15.	Nasrurohmatin, S.Pd.I	P	S1	-	GTY	Ngabar Siman Ponorogo
16.	Murtini, S.Pd.I	P	S1	-	GTY	Jabung Mlarak Ponorogo
17.	Boyatin, S.Pd.I	P	S1	-	GTY	Ngabar Siman Ponorogo
18.	Siti Fatimah, S.Ag	P	S1	-	GTY	Ngabar Siman Ponorogo
19.	Umi Rohmaniyatin, S.HI	P	S1	-	GTY	Kupuk Bungkal Ponorogo
20.	Sri Handayani, M.Pd.I	P	S2	-	PNS	Ngrayun Ponorogo
21.	Ahyar Ali Maburr, S.Ag	L	S1	-	GTY	Demangan Siman Ponorogo
22.	Nisaul Karimah, S.Ag	P	S1	-	GTY	Demangan Siman Ponorogo
23.	Siti Munawaroh, M.Pd.I	P	S2	-	GTY	Ngabar Siman Ponorogo
24.	Imroatul Hasanah, S.Ag	P	S1	-	GTY	Demangan Siman Ponorogo

No	Nama	JK	Pendidikan	Study	Status	Alamat
25.	Siti Fatonah, M.Pd.I	P	S2	-	GTY	Ngabar Siman Ponorogo
26.	Ika Fitria Puspita Dewi, S.Pd	P	S1	-	GTY	Demangan Siman Ponorogo
27.	Binti Asyrofah, S.Ag	P	S1	-	GTY	Ngabar Siman Ponorogo
28.	Audatul Fitriyah, S.Pd	P	S1	-	GTY	Ngabar Siman Ponorogo
29.	Syari'ah Kumala, S.Pd	P	S1	-	GTY	Gondangan Nawangan Pacitan
30.	Siti Darwati, S.Pd	P	S1	-	GTY	Bangunsari Pacitan
31.	Imroatul Afifah, S.Pd.I	P	S1	-	GTY	Gontor Mlarak Ponorogo
32.	Ahmad Zainudin	L	MAN	-	GTY	Citrodiwangsan
33.	M. Royani Maskur	L	MA	-	GTY	Demangan Siman Ponorogo

2) Data Siswa MI Mambaul Huda Ngabar

Peserta didik di MI Mamba'ul Huda Ngabar yang berjumlah 370 siswa-siswi untuk tahun pelajaran 2019/2020. Setiap tahunnya pasti ada perubahan untuk jumlah siswa-siswi baik bertambah maupun berkurang. Siswa-siswi di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo ini setiap tingkatan kelas dibagi

menjadi beberapa kelas. Untuk mengetahui lebih jelasnya bisa dilihat tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 4. 4Data Siswa MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo

NO	TAHUN PELAJARAN	KELAS						JML
		1	2	3	4	5	6	
1	2016/2017	52	46	69	71	55	54	347
2	2017/2018	80	55	42	71	71	58	377
3	2018/2019	89	86	55	50	77	72	429
4	2019/2020	55	59	68	55	53	80	370

5. Sarana dan Prasarana

MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup menunjang untuk proses kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar saat di sekolah, baik itu untuk belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan semangat dalam belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai juga harapan bagi setiap madrasah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk mengetahui lebih jelasnya sarana dan prasarana yang dimiliki MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo bisa dilihat tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Sarana dan Prasarana Madrasah

No.	Jenis Ruang	Milik			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Sub-Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kelas	20			20
2.	Perpustakaan	1			1
3.	Lab. IPA				0
4.	Kepala Sekolah	1			1
5.	Guru	1			1
6.	Komputer	1			1
7.	Tempat Ibadah	1			1
8	Kesehatan (UKS)	1			1
9	Kamar Mandi / WC Guru	2			2
10	Kamar Mandi / WC Siswa	4			4
11	Gudang			1	1
12	Sirkulasi / Selasar				0
13	Tempat Bermain / Tempat Olahraga	1	1		2

B. Deskripsi Data

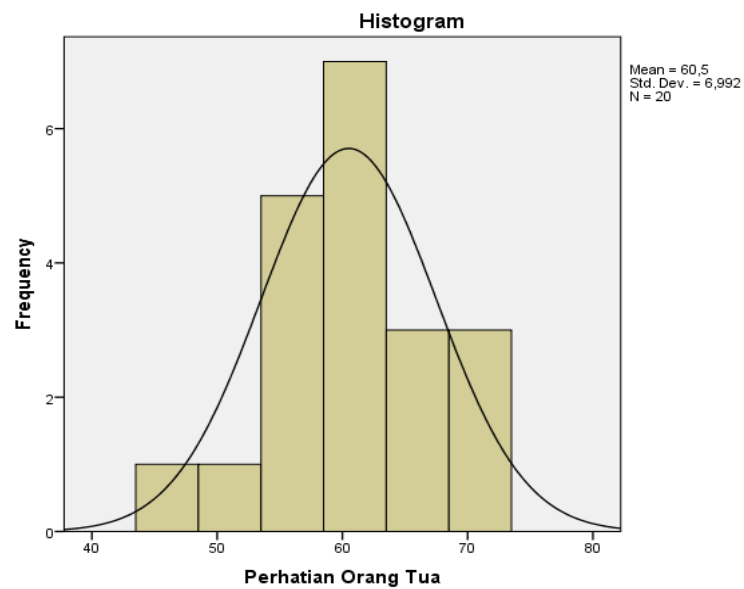
1. Deskripsi data skor jawaban angket Perhatian Orangtua siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo

Pada pembahasan deskripsi data ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran data tentang perhatian orangtua siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar. Data yang diperoleh adalah dengan menyebarkan angket berjumlah 19 soal yang kemudian disebarkan kepada siswa kelas IVA yang berjumlah 20 siswa. Selanjutnya skor jawaban angket dapat dilihat tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Angket Perhatian Orangtua

Nilai Angket	Frekuensi
73	1
72	1
69	1
68	1
67	2
61	1
60	3
59	3
58	1
56	2
55	1
54	1
51	1
46	1
Total	20

Dapat dilihat dari tabel di atas yang mendapat nilai tertinggi dari hasil data angket perhatian orangtua yaitu 73 dan yang mendapat nilai terendah dari hasil data angket perhatian orang tua yaitu 46.

**Gambar 4. 1** Frekuensi Perhatian Orangtua

Berdasarkan histogram diatas menunjukkan hasil dari output SPSS Versi 21. Histogram tersebut diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada angket perhatian orangtua siswa kelas

IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar. Dengan demikian diketahui bahwa N yaitu jumlah dari frekuensi total berjumlah 20 siswa, nilai mean 60,5, dan standar deviasi 6,992.

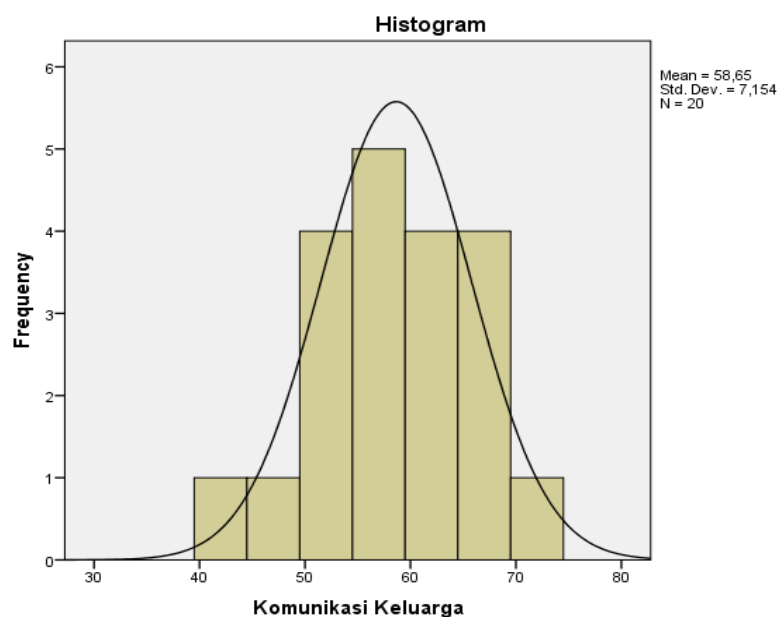
2. Deskripsi data skor jawaban angket Komunikasi Keluarga siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo

Pada pembahasan deskripsi data ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran data tentang komunikasi keluarga siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar. Data yang diperoleh adalah dengan menyebarkan angket berjumlah 18 soal yang kemudian disebarkan kepada siswa kelas IVA yang berjumlah 20 siswa. Selanjutnya skor jawaban angket dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 4. 7Hasil Angket Komunikasi Keluarga

Nilai Angket	Frekuensi
70	1
69	1
68	1
67	1
66	1
62	1
61	2
60	1
58	2
57	1
56	1
55	1
54	2
53	2
49	1
42	1
Total	20

Dapat dilihat dari tabel di atas yang mendapat nilai tertinggi dari hasil data angket komunikasi keluarga yaitu 70 dan yang mendapat nilai terendah dari hasil data angket komunikasi keluarga yaitu 42.



Gambar 4. 2Frekuensi Perhatian Orang Tua

Berdasarkan histogram di atas menunjukkan hasil dari output SPSS Versi 21. Histogram tersebut diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada angket komunikasi keluarga siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar. Dengan demikian diketahui bahwa N yaitu jumlah dari frekuensi total berjumlah 20 siswa, nilai mean 58,65, dan standar deviasi 7,154.

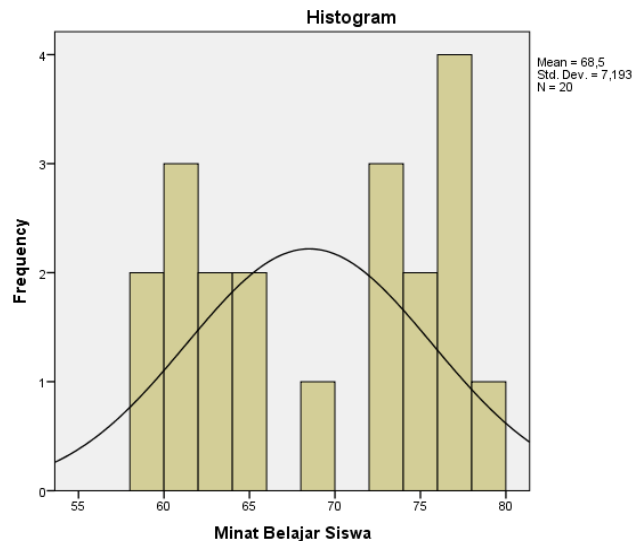
3. Deskripsi data skor jawaban angket Minat Belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo

Pada pembahasan deskripsi data ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran data tentang minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar. Data yang diperoleh adalah dengan menyebarkan angket berjumlah 21 soal yang kemudian disebarkan kepada siswa kelas IVA yang berjumlah 20 siswa. Angket ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa-siswi MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo. Selanjutnya skor jawaban angket dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Nilai Angket	Frekuensi
78	1
77	3
76	1
74	2
73	2
72	1
68	1
64	2
62	2
61	1
60	2
59	2
Total	20

Dapat dilihat dari tabel di atas yang mendapat nilai tertinggi dari hasil data angket minat belajar siswa yaitu 78 dan yang mendapat nilai terendah dari hasil data angket minat belajar siswa yaitu 59.

**Gambar 4. 3 Frekuensi Minat Belajar Siswa**

Berdasarkan histogram di atas menunjukkan hasil dari output SPSS Versi 21. Histogram tersebut diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada angket komunikasi keluarga siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar. Dengan demikian

diketahui bahwa N yaitu jumlah dari frekuensi total berjumlah 20 siswa, nilai mean 68,5, dan standar deviasi 7,193.

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui suatu data apakah variabel yang diteliti normal atau tidak. Variabel yang akan diuji yaitu perhatian orangtua (X1) dan komunikasi keluarga (X2) terhadap minat belajar siswa (Y). Cara yang digunakan untuk menghitung uji normalitas yaitu dengan menggunakan tes Kolmogorov-Smirnov. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 21 sebagai berikut :

1) Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

2) Keputusan :

Tolak H_0 apabila $Sig. < \alpha$

Terima H_0 apabila $Sig. > \alpha$

Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Perhatian Orangtua	,179	20	,095	,958	20	,510
Komunikasi Keluarga	,115	20	,200*	,964	20	,634
Minat Belajar Siswa	,187	20	,066	,862	20	,008

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa nilai Sig. perhatian orangtua (X1) sebesar 0,095, nilai Sig. komunikasi keluarga (X2) sebesar 0,200, dan nilai Sig. minat belajar siswa (Y) sebesar 0,66 lebih besar dari 0,05 sehingga terima H_0 . Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas

Kolmogorov-Smirnov diatas. Jadi, nilai signifikasi variabel perhatian orangtua (X1), komunikasi keluarga (X2), dan minat belajar siswa (Y) dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui suatu data apakah antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) mempunyai hubungan yang linier. Pertama variabel yang diuji yaitu perhatian orangtua (X1) terhadap minat belajar siswa (Y). Hasil yang diperoleh dari perhitungan dengan SPSS 21 sebagai berikut :

1) Hipotesis

H_0 : terdapat hubungan yang linier

H_a : tidak terdapat hubungan yang linier

2) Keputusan

Tolak H_0 apabila $Sig. < \alpha$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $Sig. > \alpha$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan Linieritas Perhatian Orangtua (X1) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Minat Belajar Siswa *	Between Groups	(Combined)	730,333	13	56,179	1,334	,379
		Linearity	251,118	1	251,118	5,963	,050
		Deviation from Linearity	479,215	12	39,935	,948	,561
Perhatian Orangtua	Within Groups	252,667	6	42,111			
	Total	983,000	19				

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai signifikasi (Sig.) yaitu 0,561 lebih besar dari 0,05. Selanjutnya untuk nilai F dari output diatas, diperoleh nilai F_{hitung} adalah 0,948 $< F_{tabel(1;12)}$ adalah 4,75 sehingga terima H_0 . Dengan begitu dapat disimpulkan

terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel perhatian orangtua (X1) terhadap minat belajar siswa (Y). Untuk yang selanjutnya yaitu untuk variabel komunikasi keluarga (X2) terhadap minat belajar siswa (Y). Hasil yang diperoleh dari perhitungan dengan SPSS 21 sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan Linieritas Komunikasi Keluarga (X2) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Minat Belajar Siswa * Komunikasi Keluarga	Between Groups	(Combined)	862,500	15	57,500	1,909	,280
		Linearity	363,406	1	363,406	12,063	,026
		Deviation from Linearity	499,094	14	35,650	1,183	,480
	Within Groups	120,500	4	30,125			
	Total	983,000	19				

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai signifikasi (Sig.) yaitu 0,480 lebih besar dari 0,05. Selanjutnya untuk nilai F dari output diatas, diperoleh nilai Fhitung adalah $1,183 < F_{tabel}(1;14)$ adalah 4,60 sehingga terima H_0 . Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel komunikasi keluarga (X2) terhadap minat belajar siswa (Y).

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan yaitu dalam model regresi yang baik disyaratkan tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebasnya. Untuk mengetahui ada atau tidak multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* pada hasil regresi linier. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih besar dari 10 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas begitupun sebaliknya. Variabel yang akan diuji yaitu perhatian orangtua (X1) dan komunikasi keluarga (X2). Hasil perhitungan menggunakan SPSS 21 sebagai berikut :

1) Hipotesis

H_0 : terjadi multikolinieritas

H_a : tidak terjadi multikolinieritas

2) Keputusan

Terima H_0 jika nilai *Tolerance* ≤ 0.1 dan *VIF* ≥ 10

Tolak H_0 jika nilai *Tolerance* > 0.1 dan *VIF* < 10

Tabel 4. 12 Hasil Perhitungan Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	24,591	12,926		1,902	,074		
	Perhatian Orngtua	,265	,224	,257	1,184	,253	,725	1,379
	Komunikasi Keluarga	,476	,219	,473	2,176	,044	,725	1,379

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Tolerance pada variabel perhatian orangtua (X1) dan komunikasi keluarga (X2) adalah 0,725 lebih besar dari 0,1. Untuk nilai VIF pada variabel perhatian orangtua (X1) dan komunikasi keluarga (X2) 1,379 lebih kecil dari 10 sehingga tolak H_0 . Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat pada regresi linier dan di dalamnya harus dipenuhi syarat tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Variabel yang akan diuji yaitu perhatian orangtua (X1) dan komunikasi keluarga (X2). Cara yang dilakukan untuk melakukan pengujiannya diantaranya dengan menggunakan uji Spearman's rho, uji Glejser, dan dengan melihat pola titiktitik pada scatterpot regresi. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 21 sebagai berikut :

- 1) Hipotesis :
 - H_0 : tidak terjadi heteroskedastisitas
 - H_a : terjadi heteroskedastisitas
- 2) Keputusan
 - Tolak H_0 apabila $Sig. < \alpha$
 - Terima H_0 apabila $Sig. > \alpha$

Tabel 4. 13 Hasil Perhitungan Heteroskedastisitas

			Perhatian Orangtua	Komunikasi Keluarga	ABS_RES
Spearman's rho	Perhatian Orangtua	Correlation Coefficient	1,000	,421	,072
		Sig. (2-tailed)	.	,064	,764
		N	20	20	20
	Komunikasi Keluarga	Correlation Coefficient	,421	1,000	-,029
		Sig. (2-tailed)	,064	.	,905
		N	20	20	20
	ABS_RES	Correlation Coefficient	,072	-,029	1,000
		Sig. (2-tailed)	,764	,905	.
		N	20	20	20

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai signifikansi pada Sig. (2-tailed) variabel perhatian orangtua (X1) sebesar 0,764 dan nilai signifikansi pada Sig. (2-tailed) variabel komunikasi keluarga (X2) sebesar 0,905. Karena nilai signifikansi dari kedua variabelnya memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga terima H_0 . Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji Spearman's rho, yaitu bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

e. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui tidak adanya masalah autokorelasi pada regresi. Variabel yang akan diuji yaitu perhatian orangtua (X1) dan komunikasi keluarga (X2) terhadap minat belajar siswa (Y). Cara yang digunakan untuk

melakukan pengujiannya dengan uji Durbin-Watson. Hasil perhitungan dengan SPSS 21 sebagai berikut :

1) Hipotesis :

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_a : Terjadi autokorelasi

2) Keputusan

Tolak H_0 apabila $DW < dL$ atau $dW > 4 - dL$

Terima H_0 apabila $dU < DW$ atau $DW < 4 - dU$

Tabel 4. 14 Hasil Perhitungan Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,646 ^a	,418	,349	5,803	2,027

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Keluarga, Perhatian Orangtua

b. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai Durbin-Watson sebesar 2,027. Selanjutnya nilai akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada signifikansi 5% dengan rumus (k;N). Jumlah variabel independent 2 jadi $k=2$, jumlah sampel $N=20$, maka $(k;N) = (2;20)$. Selanjutnya lihat tabel Durbin-Watson untuk mencari nilai dL dan dU yaitu nilai dL sebesar 1,1004 dan nilai dU sebesar 1,5367. Nilai Durbin-Watson 2,027 lebih besar dari nilai dU yakni 1,5367 dan kurang dari $(4-dU) = (4-1,5367 = 2,4633)$ sehingga terima H_0 . Sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson di atas, yaitu bahwa tidak terjadi masalah atau gejala autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Pengaruh Perhatian Orangtua (X1) terhadap Minat Belajar Siswa (Y) kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo

Analisis regresi linier sederhana memiliki tujuan untuk mencari hubungan antara variabel bebas (x) dan variabel terikat

(y). Variabel yang akan diuji yaitu perhatian orangtua (X1) terhadap minat belajar siswa (Y). Hipotesis dan hasil perhitungan menggunakan SPSS 21 sebagai berikut :

1) Hipotesis :

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Siman Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Siman Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.

2) Keputusan

Tolak H_0 apabila $Sig. < \alpha$ atau $F_{itung} > F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $Sig. > \alpha$ atau $F_{itung} < F_{tabel}$

Tabel 4. 15 Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana Perhatian Orangtua (X1) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	251,118	1	251,118	6,176	,023 ^b
	Residual	731,882	18	40,660		
	Total	983,000	19			

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Perhatian Orangtua

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai signifikansi pada output correlation sebesar 0,023 lebih kecil dari nilai α (0,050) atau 5%. Kemudian untuk nilai F hitung 6,176 lebih besar dari $F_{tabel} = F_{\alpha} (1;18) = 4,41$. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis diatas yaitu tolak H_0 , yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Siman Ponorogo

tahun pelajaran 2020/2021. Untuk hasil perhitungan SPSS 21 koefisien determinasi (R^2) dan interpretasinya sebagai berikut :

Tabel 4. 16 Koefisien Determinasi (R^2) Perhatian Orangtua (X1) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,505 ^a	,255	,214	6,377	,255	6,176	1	18	,023

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orangtua

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,505 yang berarti mempunyai tingkat korelasi sedang dan dijelaskan besarnya kontribusi/pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut dengan koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil pengkuadratan R. Dari tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,255. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kontribusi perhatian orangtua terhadap minat belajar siswa sebesar 25,5 %, sedangkan sisanya sebesar 74,5 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti. Untuk hasil perhitungan SPSS 21 persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Model Regresi Perhatian Orangtua (X1) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,045	12,737		2,908	,009
	Perhatian Orangtua	,520	,209	,505	2,485	,023

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai $b_0 = 37,045$ dan $b_1 = 0,520$. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk model regresinya adalah

$$\hat{y} = 37,045 + 0,520x$$

Dari persamaan di atas bahwa konstanta sebesar 37,054 yang artinya nilai konstanta variabel perhatian orangtua adalah 37,054, koefisien regresi x sebesar 0,520 yang menyatakan bahwa setiap persentase 1 % nilai pengaruh perhatian orangtua, maka nilai minat belajar siswa bertambah 0,520. Koefisien dari nilai regresi tersebut adalah bernilai positif, maka dapat disimpulkan pengaruh perhatian orangtua (x) terhadap minat belajar siswa (y) adalah positif.

b. Pengaruh Komunikasi Keluarga (X2) terhadap Minat Belajar Siswa (Y) kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo

Analisis regresi linier sederhana memiliki tujuan untuk mencari hubungan antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Variabel yang akan diuji yaitu komunikasi keluarga (X2) terhadap minat belajar siswa (Y). Hipotesis dan hasil perhitungan menggunakan SPSS 21 sebagai berikut :

1) Hipotesis :

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi keluarga terhadap minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Siman Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi keluarga terhadap minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Siman Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.

2) Keputusan

Tolak H_0 apabila $Sig. < \alpha$ atau $F_{itung} > F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $Sig. > \alpha$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tabel 4. 18 Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana Komunikasi Keluarga (X2) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	363,406	1	363,406	10,557	,004 ^b
	Residual	619,594	18	34,422		
	Total	983,000	19			

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Komunikasi Keluarga

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai signifikansi pada output correlation sebesar 0,004 lebih kecil dari nilai α (0,050) atau 5%. Kemudian untuk nilai F_{hitung} 10,557 lebih besar dari $F_{tabel} = F_{\alpha(1;18)} = 4,41$. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis diatas yaitu tolak H_0 , yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi keluarga terhadap minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Siman Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021. Untuk hasil perhitungan SPSS 21 koefisien determinasi (R^2) dan interpretasinya sebagai berikut :

Tabel 4. 19 Koefisien Determinasi (R^2) Komunikasi Keluarga (X2) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,608 ^a	,370	,335	5,867	,370	10,557	1	18	,004

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Keluarga

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,608 yang berarti mempunyai tingkat korelasi kuat dan dijelaskan besarnya kontribusi/pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut dengan koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil pengkuadratan R.

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,370. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kontribusi komunikasi keluarga terhadap minat belajar siswa sebesar 37,0 %, sedangkan sisanya sebesar 63,0 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti. Untuk hasil perhitungan SPSS 21 persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

Tabel 4. 20 Model Regresi Komunikasi Keluarga (X2) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,648	11,112		2,938	,009
	Komunikasi Keluarga	,611	,188	,608	3,249	,004

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai $b_0 = 32,648$ dan $b_1 = 0,611$. Dapat disimpulkan untuk model regresinya adalah

$$\hat{y} = 32,648 + 0,611x$$

Dari persamaan di atas bahwa konstanta sebesar 32,648 yang artinya nilai konstanta variabel komunikasi keluarga adalah 32,648, koefisien regresi x sebesar 0,611 yang menyatakan bahwa setiap persentase 1 % nilai pengaruh komunikasi keluarga, maka nilai minat belajar siswa bertambah 0,611. Koefisien dari nilai regresi tersebut adalah bernilai positif, maka dapat disimpulkan pengaruh komunikasi keluarga (x) terhadap minat belajar siswa (y) adalah positif.

c. Pengaruh Perhatian Orangtua (X1) dan Komunikasi Keluarga (X2) terhadap Minat Belajar Siswa (Y) kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo

Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel yang akan diuji yaitu perhatian orangtua (X1) dan komunikasi keluarga

(X2) terhadap minat belajar siswa (Y). Hipotesis dan hasil perhitungan menggunakan SPSS 21 sebagai berikut :

1) Hipotesis

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua dan komunikasi keluarga terhadap minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Siman Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua dan komunikasi keluarga terhadap minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Siman Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.

2) Keputusan

Tolak H_0 apabila $Sig. < \alpha$ atau $F_{itung} > F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $Sig. > \alpha$ atau $F_{itung} < F_{tabel}$

Tabel 4. 21 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda Perhatian Orangtua (X1) dan Komunikasi Keluarga (X2) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	410,597	2	205,299	6,097	,010 ^b
	Residual	572,403	17	33,671		
	Total	983,000	19			

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Komunikasi Keluarga, Perhatian Orangtua

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai signifikansi pada output correlation sebesar 0,010 lebih kecil dari nilai α (0,050) atau 5%. Kemudian untuk nilai F_{hitung} 6,097 lebih besar dari $F_{tabel} = F_{\alpha(1;18)} = 3,59$. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis diatas yaitu tolak H_0 , yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua dan komunikasi keluarga terhadap minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Siman Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021. Untuk hasil perhitungan

SPSS 21 koefisien determinasi (R^2) dan interpretasinya sebagai berikut :

Tabel 4. 22 Koefisien Determinasi (R^2) Perhatian Orangtua (X1) dan Komunikasi Keluarga (X2) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,646 ^a	,418	,349	5,803	,418	6,097	2	17	,010

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Keluarga, Perhatian Orangtua

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,646 yang berarti mempunyai tingkat korelasi kuat dan dijelaskan besarnya kontribusi/pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut dengan koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil pengkuadratan R. Dari tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,418. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kontribusi perhatian orangtua dan komunikasi keluarga terhadap minat belajar siswa sebesar 41,8 %, sedangkan sisanya sebesar 58,2 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti. Untuk hasil perhitungan SPSS 21 persamaan regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 4. 23 Model Regresi Perhatian Orangtua (X1) dan Komunikasi Keluarga (X2) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,591	12,926		1,902	,074
	Perhatian Orangtua	,265	,224	,257	1,184	,253
	Komunikasi Keluarga	,476	,219	,473	2,176	,044

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai $b_0 = 24,591$, $b_1 = 0,265$ dan $b_2 = 0,476$. Dengan demikian, model regresinya adalah

$$\hat{y} = 24,591 + 0,265x_1 + 0,476x_2$$

Dari persamaan di atas bahwa konstanta sebesar 24,591 yang artinya jika X_1 dan X_2 nilainya adalah 0, maka nilai Y adalah 24,591. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,265 yang artinya jika variabel independen lain tetap dan X_1 mengalami kenaikan 1 %, maka nilai dari Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,265. Koefisien tersebut bernilai positif yang artinya terjadi hubungan yang positif antara X_1 dan Y , semakin naik X_1 maka semakin meningkat nilai Y . Koefisien regresi X_2 sebesar 0,476 yang artinya jika variabel independen lain tetap dan X_2 mengalami kenaikan 1 %, maka nilai dari Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,476. Koefisien tersebut bernilai positif yang artinya terjadi hubungan yang positif antara X_2 dan Y , semakin naik X_2 maka semakin meningkat nilai Y maka dapat disimpulkan pengaruh perhatian orangtua (X_1) dan komunikasi keluarga (X_2) terhadap minat belajar siswa (Y) adalah positif.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Pada pembahasan yang pertama, akan dijelaskan tentang pengaruh dari perhatian orangtua terhadap minat belajar siswa. Hasil perhitungan yang diperoleh yaitu dengan menggunakan uji regresi linier sederhana yang mana untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Hasil dari perhitungan regresi linier sederhana tentang perhatian orangtua terhadap minat belajar siswa diperoleh $F_{hitung} (6,176) > F_{tabel} (4,41)$ sehingga H_0 ditolak. Dengan begitu terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Siman Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021. Nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,505 yang berarti mempunyai tingkat korelasi sedang. Sedangkan untuk besar kontribusi bisa dilihat dari

R square(R^2) yaitu 0,255 yang berarti kontribusinya sebesar 25,5% sedangkan 74,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa perhatian orangtua mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa. Perhatian orang tua sangatlah penting dalam proses belajar anak. Orangtua adalah salah satu komponen yang harus bertanggung jawab atas pendidikan anak. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembinaan dari orangtua dan perhatian dari orangtua untuk proses belajar anak. Menurut Slameto orangtua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anak dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Dengan itu, keterlibatan atau perhatian dari orangtua pada aktivitas dalam belajar merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan anak dalam belajar.⁷¹

Pada pembahasan yang kedua, akan dijelaskan tentang pengaruh dari komunikasi keluarga terhadap minat belajar siswa. Hasil perhitungan yang diperoleh yaitu dengan menggunakan uji regresi linier sederhana yang mana untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Hasil perhitungan regresi linier sederhana tentang komunikasi keluarga terhadap minat belajar siswa diperoleh $F_{hitung}(10,557) > F_{tabel}(4,41)$ sehingga H_0 ditolak. Dengan begitu terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi keluarga terhadap minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Siman Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021. Nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,608 yang berarti mempunyai tingkat korelasi kuat. Sedangkan untuk besar kontribusi bisa dilihat dari R square (R^2) yaitu 0,370 yang kontribusinya sebesar 37,0%, sedangkan 63,0% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi keluarga mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa. Gunarsih menyatakan bahwa keluarga mempunyai fungsi tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja, tetapi dalam bidang pendidikan utama, karena segala kemampuan dan kecerdasan intelektual anak diperoleh

⁷¹Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*, 78.

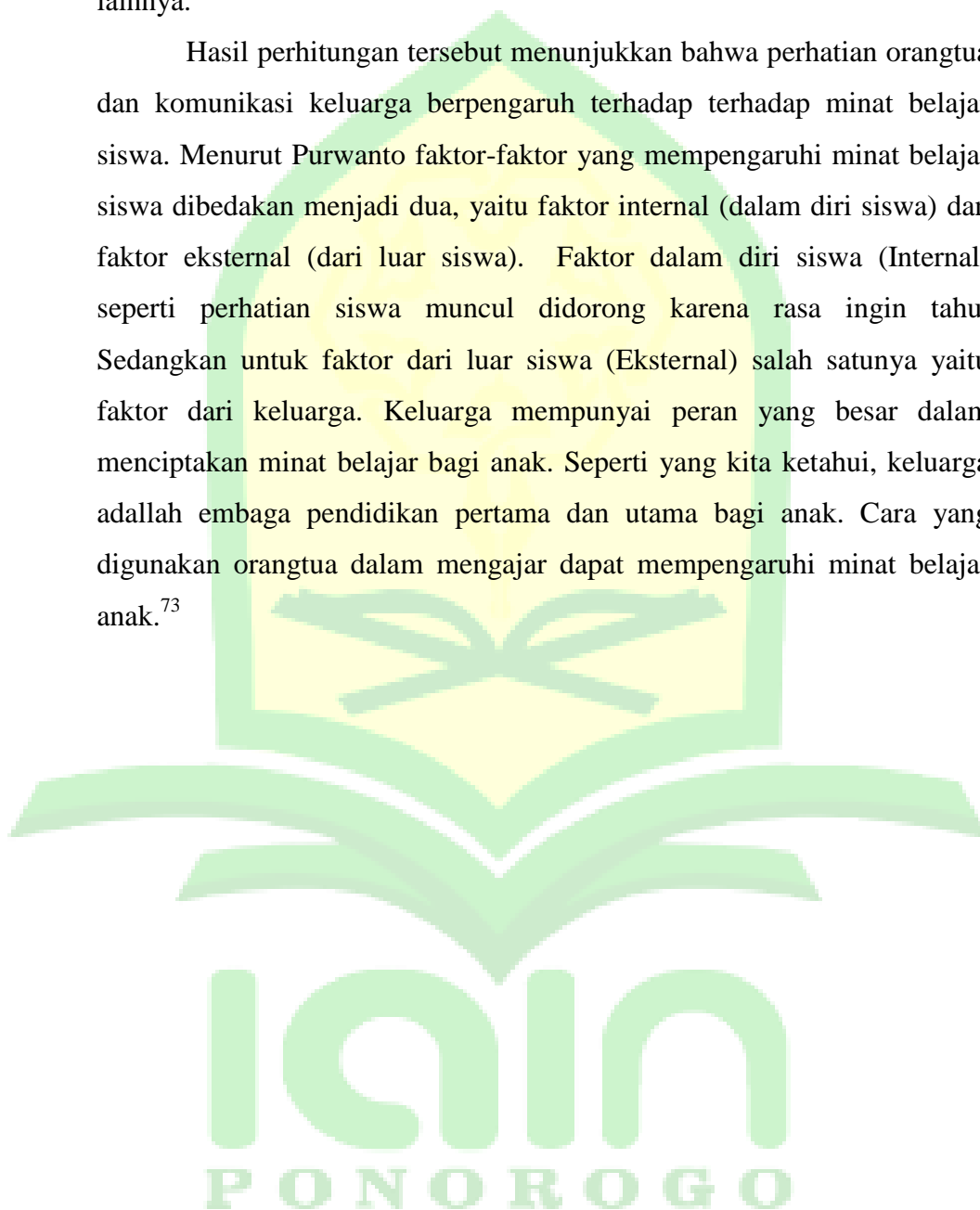
pertama-tama dari orangtua sendiri. Pendapat lain dari Santrock yang menyatakan bahwa hubungan orangtua anak dalam keluarga pada tahap awal mempengaruhi tahap selanjutnya dalam perkembangan dan semua hubungan setelahnya.⁷² Hubungan tersebut mencakup komunikasi yang terjadi didalamnya, sehingga dapat diketahui bahwa komunikasi keluarga memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Keluarga dalam hal ini mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar anak melalui komunikasi. Orangtua yang meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan baik kepada anak serta anggota keluarga yang lainnya agar lebih memahami perkembangan anak dalam belajar. Intensitas komunikasi dalam keluarga dapat dilakukan dengan cara seperti menanyakan kegiatan apa yang dilakukan di sekolah dalam kegiatan belajar kepada anak setiap pulang dari sekolah, mendengarkan dengan baik ketika anak sedang bercerita tentang kejadian yang ada di sekolah, melibatkan anak dalam mengambil keputusan, dll. Terjalannya komunikasi yang baik dapat memberikan rasa aman dan nyaman serta akan membentuk anak lebih semangat dalam belajar sehingga minat belajar anak akan menjadi lebih baik lagi. Dengan begitu komunikasi keluarga memiliki pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan dengan perhatian orangtua dengan didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi komunikasi keluarga maka minat belajar siswa akan semakin baik.

Pada pembahasan yang ketiga, akan dijelaskan tentang pengaruh dari perhatian orangtua dan komunikasi keluarga terhadap minat belajar siswa. Hasil perhitungan yang diperoleh yaitu dengan menggunakan uji regresi linier berganda yang mana untuk mengetahui pengaruh dari variabel (x1) dan variabel (x2) terhadap variabel (y). Hasil perhitungan regresi linier berganda tentang perhatian orangtua dan komunikasi keluarga terhadap minat belajar siswa diperoleh $F_{hitung} (6,097) > F_{tabel} (3,59)$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua dan komunikasi keluarga terhadap minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Siman Ponorogo tahun

⁷² Hasbullah, *Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, 9.

pelajaran 2020/2021. Nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,646 yang berarti mempunyai tingkat korelasi kuat. Sedangkan untuk besar kontribusi bisa dilihat dari R square (R^2) yaitu 0,418 yang berarti kontribusinya sebesar 41,8%, sedangkan 58,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa perhatian orangtua dan komunikasi keluarga berpengaruh terhadap terhadap minat belajar siswa. Menurut Purwanto faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar siswa). Faktor dalam diri siswa (Internal) seperti perhatian siswa muncul didorong karena rasa ingin tahu. Sedangkan untuk faktor dari luar siswa (Eksternal) salah satunya yaitu faktor dari keluarga. Keluarga mempunyai peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita ketahui, keluarga adalah embaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Cara yang digunakan orangtua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak.⁷³



⁷³ Lusi Marleni, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang*, Vol. 1, No. 1, 2016, 152.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang sudah diolah menggunakan SPSS dan dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda, peneliti dapat mengambil kesimpulan :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021. Hasil dari perhitungan yang diperoleh menggunakan uji regresi linier sederhana yaitu $F_{hitung} (6,176) > F_{tabel} (4,41)$, untuk besarnya nilai hubungan/korelasi (R) sebesar 0,505 yang berarti mempunyai tingkat korelasi sedang, dan untuk besarnya kontribusi (R^2) sebesar 0,255 maka kontribusinya sebesar 25,5% sedangkan 74,5% lainnya dipengaruhi faktor lain.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi keluarga terhadap minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021. Hasil dari perhitungan yang diperoleh menggunakan uji regresi linier sederhana yaitu $F_{hitung} (10,557) > F_{tabel} (4,41)$, untuk besarnya nilai hubungan/korelasi (R) sebesar 0,608 yang berarti mempunyai tingkat korelasi kuat, dan untuk besarnya kontribusi (R^2) sebesar 0,370 maka kontribusinya sebesar 37,0% sedangkan 63,0% lainnya dipengaruhi faktor lain.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua dan komunikasi keluarga terhadap minat belajar siswa kelas IVA MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021. Hasil dari perhitungan yang diperoleh menggunakan uji regresi linier berganda yaitu $F_{hitung} (6,097) > F_{tabel} (3,59)$, untuk besarnya nilai hubungan/korelasi (R) sebesar 0,646 yang berarti mempunyai tingkat korelasi kuat, dan untuk besarnya kontribusi (R^2) sebesar 0,418 maka kontribusinya sebesar 41,8% sedangkan 58,2% lainnya dipengaruhi faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, ada beberapa saran dari peneliti untuk beberapa pihak, diantaranya :

1. Bagi Pendidik

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, diharapkan bagi pendidik untuk tetap memberikan bimbingan, arahan, serta kasih sayang untuk peserta didik, sehingga menumbuhkan minat belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah.

2. Bagi Orangtua

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, bahwa terdapat pengaruh perhatian orangtua dan komunikasi keluarga terhadap minat belajar siswa, sehingga perlu sekali orangtua selalu memberikan pengertian kepada anak dalam proses belajar serta selalu mengkomunikasi hal-hal yang berhubungan dengan belajar.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya lebih bersemangat lagi dalam belajar, baik itu belajar di rumah maupun belajar di sekolah.

4. Bagi Sekolah

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007.
- Ainun, Mawar Desi. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Disiplin Siswa Kelas VII MTsN NgunutPonorogo Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi, IAIN Ponorogo,2017.
- Alperi, Muzanip. *Buku Referensi Kuliah Statistik Statistika Pendidikan Lanjutan (Dilengkapi dengan Prosedur Penggunaan SPSS 16*. Bengkulu : PenerbitVanda, 2017.
- Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka. *Landasan Pendidikan*. Depok :Kencana, 2015.
- Aziz, Safrudin. *Pendidikan Keluarga, Konsep dan Strategi*. Yogyakarta : Gava Media, 2015.
- Dewi, Awalia Febby Ananta. *Hubungan Komunikasi Keluarga dengan Sikap Sosial Siswa SD Negeri Tamanan*. Skripsi, UNY, 2018.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung : PTRemaja Rosdakarya, 2009.
- Endriani, Ani. *Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran2015/2016*. Jurnal Realita. 1 (2). 2016.
- Handayani , Dian. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri Siswaterhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar. 8 (1).2017.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*?. Yogyakarta : CV. PustakaIlmu, 2020.
- Jaya, Indra. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Bandung : CitapustakaMedia, 2010.
- Kusumadinata, Ali Alamsyah. *Pengantar Komunikasi Perubahan Sosial*.Yogyakarta : Deepublish, 2015.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mangunwijaya, Y. B. *Penelitian Tindakan di Kelas*. Yogyakarta : PT Kanisus, 2019.
- Marleni, Lusi. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang*. Journal Cendikia : Jurnal Pendidikan Matematika. 1 (1). 2016.

- Mawarsih , Siska Eka, dkk. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapalo*. JUPE UNS. 1 (3). 2013.
- Nisa, Afiatin. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. 2 (1).2015.
- Nofrion. *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2016.
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Buku Ajar Metodologi Penelitian untuk Mahasiswa Akuntansi. Program Studi Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang, 2015.
- PM, Hawing Cahya. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Tegalombo Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.
- Pratiwi, Noor Komari. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*. Jurnal Pujangga. 1 (2), 2015.
- Prihamdani, Depi. *Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Penguasaan Bahasa Inggris Peserta Didik kelas X di SMK PGRI 1 Tambun Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi*. Jurnal Sekolah Dasar. 1 (1). 2016.
- Pusitaningtyas, Anis. *Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Guru terhadap Kreativitas Siswa*. ICECRS, 1, 2016.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2001.
- Rini, Eka Sulisty. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS. 9 (2), 2015.
- Rohmawati, Eva Aprilia. *Pengaruh Perhatian dan Motivasi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA – Al Falah Sawoo Ponorogo*. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017.
- Salirawati, Das. *Smart Teaching, Solusi Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara, 2018.
- Setyowati, Yuli. *Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak*. Jurnal Ilmu Komunikasi. 2 (1), 2005.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : AR – Ruzz Media, 2013.
- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*”. Bandung : Citapustaka Media, 2014.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : ANDI, 2004.
- Wulandari, Diah. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDN Nglandung Geger Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017.
- Zaki Al Fuad dan Zuraini. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN Kuta Panang*. Jurnal Tunas Bangsa. ISSN 2355-0066.

